

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama – Islam Terpadu Riyadhussholihiiin. SMP IT Riyadhussholihiiin adalah lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh Yayasan Riyadhussholihiiin Pandeglang yang beralamat di Jl. Kadukacang Km. 0,5 Desa Rocek, Kecamatan Cimanuk, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten.

Status sekolah ini adalah Swasta, kegiatan belajar mengajar pada SMP ini dilaksanakan di Pagi hari, Sekolah ini berjarak 0,5 KM dari pusat kecamatan dan 8 KM dari pusat kabupaten. Jumlah Rombongan belajar (RomBel) di sekolah ini adalah 14 Rombongan Belajar dengan jumlah siswa sebanyak 398 siswa. Jumlah pegawai yang bekerja di SMP IT Riyadhussholihiiin adalah sebanyak 29 orang<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup> Dokumen (Profil SMP IT Riyadhussholihiiin hal.1 -10)

Visi SMP IT Riyadhussholihiiin adalah Membentuk Generasi yang mempunyai ketaatan beragama sesuai dengan Al Quran dan Sunnah Menurut Pemahaman Para Sahabat Rasulullah serta mampu berprestasi di bidang akademis

Adapun misi SMP IT Riyadhussholihiiin adalah : *Pertama*, Pendidikan Islam dengan Prinsip Tasfhiyah dan Tarbiyah. *Ke dua* Terwujudnya kemampuan siswa dalam berbahasa arab dan inggris. *Ke tiga*, Menanamkan Aqidah dan Ibadah Shohihah serta Akhlakul Karimah *Ke empat*, Membentuk Pribadi yang taat kepada Allah, Rasul dan Orang tua. *Ke lima*, Menumbuhkan kreatifitas dan kemandirian *Ke enam*, Membentuk generasi yang mampu berinteraksi dengan kemajuan teknologi dan penguasaan sains *Ke tujuh*, Membantu siswa untuk mengembangkan potensi diri<sup>2</sup>.

## **B. Hasil Penelitian**

Setelah melakukan penelitian pada buku *Hilyah Thalibil Ilmi* peneliti menemukan konsep pendidikan akhlak dan metode pendidikan akhlak menurut kitab Hilyah Thalibil Ilmi

---

<sup>2</sup> Dokumen (Profil SMP IT Riyadhussholihiiin hal.4)

## **1. Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Kitab Hilyah Thalibil Ilmi**

Pada sub Bab ini penulis akan memaparkan hasil temuan penulis tentang Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Kitab *Hilyah Thalibil Ilmi* yang meliputi, Kitab, Tujuan pendidikan akhlak Perspektif Kitab *Hilyah Thalibil Ilmi* , Kurikulum pendidikan akhlak Perspektif Kitab *Hilyah Thalibil Ilmi* dan Evaluasi Pendidikan Akhlak Perspektif Kitab *Hilyah Thalibil Ilmi*.

### **a. Tujuan Pendidikan Akhlak Perspektif Kitab Hilyah Thalibil Ilmi**

Penulis kitab *Hilyah Thalibil Ilmi* mengisyaratkan tujuan pendidikan akhlak menurutnya pada bagian kata pengantar. Pengarang kitab berkata pada kata pengantar kitabnya :

لقد تواردت موجبات الشرع على أن التحلي بمحاسن الأدب، ومكارم الأخلاق، والهدى الحسن، والسمت الصالح: سمة أهل الإسلام، وأن

العلم - وهو أثنى درة في تاج الشرع المطهر - لا يصل إليه إلا المتحلي  
بآدابه، المتحلي عن آفاته<sup>٣</sup>

*Banyak alasan syar'i mengapa berhias dengan adab, akhlak, perilaku, dan sikap yang mulia itu karakteristik Orang Islam serta bahwa ilmu yang merupakan mutiara Paling berharga di mahkota syariat yang suci ini tidak mungkin dicapai kecuali oleh mereka yang berhias dengan adab-adabnya dan bersih dari penyakit-penyakitnya.*

Dari perkataan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan akhlak menurut kitab *Hilyah Thalibil Ilmi* adalah :

- 1) Membentuk seorang muslim yang berkarakter Islami
- 2) Mencapai pemahaman ilmu agama<sup>4</sup>

Adapun Membentuk seorang muslim yang berkarakter Islami maka hal telah dikuatkan oleh M. Athiyah al Abrasyi yang mengatakan : Tujuan pendidikan budi pekerti adalah membentuk manusia yang berakhlak (baik laki-laki maupun wanita) agar

---

<sup>3</sup> Dokumen (Bakr Abu Zaid, *Hilyah Thalibil Ilmi* (Riyadh : Dar Al Ashimah, 1415 H) hlm. 6 )

<sup>4</sup> Wawancara dengan ustadz Sopiyan Hadi, M.Pd selaku Kepala Sekolah tanggal 22 Juni 2019

mempunyai kehendak yang kuat, perbuatan-perbuatan yang baik, meresapkan fadhilah (kedalam jiwanya) dengan meresapkan cinta kepada fadhilah (kedalam jiwanya) dengan perasaan cinta kepada fadhilah dan menjauhi kekejian (dengan keyakinan bahwa perbuatan itu benar-benar keji)<sup>5</sup>

Adapun tujuan kedua dari pendidikan akhlak berupa mendapatkan ilmu yang bermanfaat maka Al Zarnuji menguatkan pendapat beliau tersebut, dalam kitabnya *Ta'lim Al Mutaallim* beliau menyebutkan diantara sebab terhalangnya seseorang dari ilmu dan mengamalkannya adalah salah menempuh jalan dalam menuntut ilmu<sup>6</sup>. dan di antara jalan menuntut ilmu adalah berhias dengan adab dan akhlaknya.

#### **b. Kurikulum Pendidikan akhlak perspektif kitab *Hilyah***

##### ***Thalibil Ilmi***

Berdasarkan penelitian terhadap kitab *Hilyah Thalibil Ilmi* maka peneliti mendapati Gambaran kurikulum

---

<sup>5</sup> Dokumen (M. Athiyah Al Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam,....* hlm.108)

<sup>6</sup> Dokumen ( Al Zarnuji , *Ta'lim Al Muta'alim*, (Beirut : Al Maktab Al Islami, 1981) hlm.57)

pendidikan akhlak pada kitab *Hilyah Thalibil Ilmi* sebagai berikut:

1) Ikhlash

Menurut Ustadz Sopian Hadi, M.Pd Kurikulum pertama dari kitab *Hilyah Thalibil Ilmi* adalah menanamkan Keihlashan dan keikhlasan ini merupakan salah satu syarat diterimanya amal seseorang<sup>7</sup>.

Penulis kitab berkata :

أصل الأصول في هذه "الحلية" بل ولكل أمر مطلوب علمك بأن العلم عبادة، قال بعض العلماء " : العلم صلاة السر، وعبادة القلب "وعليه، فإن شرط العبادة إخلاص النية لله سبحانه وتعالى، لقوله: ( وما أمروا إلا ليعبدوا الله مخلصين له الدين حنفاء ) الآية.

وفي الحديث الفرد المشهور عن أمير المؤمنين عمر بن الخطاب رضى الله عنه أن النبي صلى الله عليه وسلم قال : ( إنما الأعمال بالنيات ) الحديث.

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan ustadz Sopiyan Hadi, M.Pd selaku Kepala Sekolah tanggal 22 Juni 2019

فإن فقد العلم إخلاص النية، انتقل من أفضل الطاعات إلى  
 أخط المخالفات، ولا شيء يحطم العلم مثل: الرياء؛ رياء شرك،  
 أو رياء إخلاص ، ومثل التسميع؛ بأن يقول مسمعاً: علمت  
 وحفظت<sup>8</sup> ...

*Dasar dari segala dasar dalam 'bekal', bahkan untuk  
 segala perkara yang dicari adalah engkau mengetahui  
 bahwa ilmu adalah ibadah, dan atas dasar itu maka syarat  
 ibadah adalah :*

a) *Ikhlas karena Allah SWT, berdasarkan firman Allah SWT:*

*Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah  
 Allah SWT dengan memurnikan keta'atan kepada-Nya  
 dalam(menjalankan) agama yang lurus,. (QS. al-Bayyinah : 3)  
 Dan dalam sebuah hadits, Nabi Muhammad SAW bersabda:  
 'Sesungguhnya segala amal disertai niat...' Maka jika ilmu  
 sudah kehilangan niat yang ikhlas, ia berpindah dari ketaatan  
 yang paling utama kepada kesalahan yang paling rendah dan  
 tidak ada sesuatu yang meruntuhkan ilmu seperti riya, sum'ah  
 dan yang lain nya.*

---

<sup>8</sup> Dokumen (Bakr abu Zaid, *Hilyah Thalibil Ilmi ...* hlm.9)

وعليه؛ فالتزم التخلص من كل ما يشوب نيتك في صدق الطلب؛ كحب الظهور، والتفوق على الأقران، وجعله سلباً لأغراض وأعراض، من جاه، أو مال، أو تعظيم، أو سمعة، أو طلب محمّدة، أو صرف وجوه الناس إليك، فإن هذه وأمثالها إذا شابّت النية، أفسدتها، وذهبت بركة العلم، ولهذا يتعين عليك أن تحمى نيتك من شوب الإرادة لغير الله تعالى، بل وتحمى الحمى<sup>9</sup>

*Atas dasar itulah, maka engkau harus membersihkan niatmu dari segala hal yang mencemari kesungguhan menuntut ilmu, seperti ingin terkenal dan melebihi teman-teman. Maka sesungguhnya hal ini dan semisalnya, apabila mencampuri niat niscaya ia merusaknya dan hilanglah berkah ilmu. Karena inilah engkau harus menjaga niatmu dari pencemaran keinginan selain Allah SWT, bahkan engkau menjaga daerah terlarang.*

- 1) *Perkara yang menggabungkan kebaikan dunia dan akhirat: yaitu cinta kepada Allah SWT dan rasul-Nya dan merealisasikannya dengan mutaba'ah dan mengikuti jejak langkah beliau.*

---

<sup>9</sup> Dokumen (Bakr abu Zaid, *Hilyah Thalibil Ilmi* .....hlm.9

Peneliti akan menyodorkan ayat Al Quran, hadits Rasulullah dan perkataan para ulama Islam yang berkaitan dengan Ikhlas :  
Allah Subhanahu Wataala berfirman :

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهُ وَاحِدٌ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا ﴿١١٠﴾

*Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa Sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya".(QS. Al Kahfi :110)*

Ibnu Katsir berkata tentang ayat di atas :

( فمن كان يرجوا لقاء ربه ) أي ثوابه وجزاءه الصالح ( فليعمل عملا صالحا ) أي ما كان موافقا لشرع الله ( ولا يشرك بعبادة ربه أحدا ) وهو الذي يراد به وجه الله وحده لا شريك له وهذان ركنا

العمل المتقبل لا بد أن يكون خالصا لله صوابا على شريعة رسول الله  
صلى الله عليه وسلم<sup>10</sup>

*(Barang siapa yang berharap bertemu tuhannya) yaitu pahala dan balasannya yang baik (maka hendaknya dia beramal sholeh ) yaitu amal yang sesuai dengan yang Allah syariatkan (janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya seorangpun) dan amalan yang dengannya diharapkan wajah Allah sematatiada sekutu baginya. dan inilah dua rukun amal yang diterima, harus ikhlas untuk Allah dan benar di atas Syariat rasulullah Shalallahu Alaihi wa sallam.*

Berkaitan dengan keikhlasan ini Ibnu jamaah dalam kitabnya *Tadzkiratussami'* juga menambahkan : (Di antara adab seorang penuntut ilmu pada dirinya) Niat yang baik dalam menuntut ilmu dengan cara mengharapakan wajah Allah Azza wa Jalla dengan ilmu tersebut, menghidupkan Syariat,

---

<sup>10</sup> Dokumen (Shafiyurrahman, *Mishbahul Munir fi tahdzib Tafsir Ibni Katsir* (Riyadh : Darussalam, 2013) hlm. 848)

menerangi hatinya, menghiasi batinnya dan dekat dengan Allah pada hari berjua denganNya,<sup>11</sup>

Ikhlas dalam menuntut ilmu juga akan menjadikan seseorang mendapatkan ilmu yang bermanfaat sebagaimana dikatakan oleh seorang ulama yang bernama Al Makhul :

ما أخلص عبد قط أربعين يوماً إلا ظهرت ينابيع الحكمة من قلبه على لسانه<sup>١٢</sup>

*Tidaklah seorang itu ikhlas selama empat puluh hari kecuali akan tampak pancaran hikmah dari hati dan lisannya.*

Selanjutnya Ibnu Qayyim menekankan pentingnya ikhlas dalam beramal dan beliau memberikan perumpamaan yang indah dalam hal ini beliau mengatakan :

العمل بغير إخلاص ولا اقتداء كالمسافر يمالأ جرابه رملاً يثقله ولا ينفعه

١٣

---

<sup>11</sup> Dokumen (Ibnu Jamaah, *Tadzkirotussami wal mutakallim fi adaabil Aaliim wal muta'allim* (Darul Atsar : kairo,2005) hlm.128 )

<sup>12</sup> Dokumen (Tim Penulis, *Mausuah Nadratunnaim fi Akhlak Rasul Karim*, (Dar Wasilah : Jeddah, 1998) hlm.139)

<sup>13</sup> Dokumen ( Ibnul Jauzi, *Al Fawaid*, (Dar Alamul Fawaid : Jeddah,tt) hlm.66)

*(Perumpamaan)Amal tanpa keikhlasan dan mencontoh nabi  
bagaikan seorang musafir yang memenuhi tasnya dengan pasir  
yang memberatkannya dan tidak memberinya manfaat*

Abdurrahim Annahlawy bahkan menyatakan : Tujuan utama dari semua sisi pendidikan adalah mengantarkan manusia menuju agama yang benar, agama tauhid, memeluknya dan mengambil hidayah dari hokum-hukumnya dan meng iklaskan Ibadah kepada Allah<sup>14</sup>.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasanya Ikhlas dan *Ittiba*; merupakan dua syarat yang menjadikan amal seseorang diterima oleh Allah. Ikhlas juga merupakan *wasilah* yang agung jikamana seorang penuntut ingin mendapatkan kemuliaan ilmu. dan iklhaks itu sendiri merupakan tujuan dari sebuah ilmu dituntut.

---

<sup>14</sup> Dokumen (Abdurrahim An Nahlawy, *Ushul Tarbiyah Al-Islamiyah fil Baiti wal madrasati wal Mujtama'* (Darul Fikr : Damaskus,2004) hlm.107

b) Mengikuti jalan para salafussholeh

Menurut Ustadz Sopian Hadi, M.Pd. mengikuti jalan Salafu sholeh (*Ittibau salafissholeh*) merupakan kurikulum yang ada pada kitab *Hilyah Thalibil Ilmi*

Penulis kitab berkata :

كن سلفياً على الجادة، طريق السلف الصالح من الصحابة رضى الله عنهم، فمن بعدهم ممن قفا أثرهم في جميع أبواب الدين، من التوحيد، والعبادات، ونحوها<sup>15</sup>.

*Jadikanlah dirimu seorang salafi yang sungguh-sungguh, jalan salafus shalih dari kalangan sahabat radhiyallahu 'anhum dan generasi selanjutnya yang mengikuti jejak langkah mereka dalam semua bab agama dalam bidang tauhid, ibadah dan lainnya.*

Ada beberapa ayat di dalam Al Quran yang mengisyaratkan seoranrang muslim untuk mengikuti jalan para salafussholih diantaranya :

Allah berfirman :

.....وَأَتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ.....

---

<sup>15</sup> Dokumen( Bakr abu Zaid, *Hilyah Thalibil Ilmi* ....Hal 12)

*Dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku (QS.*

Luqman : 15)

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah berkata, "Kaum Salaf yang beriman (as-Salafush shalih) adalah orang-orang yang kembali kepada Allah, maka wajib mengikuti jalan (manhaj) mereka<sup>16</sup>.

Dalil lain yang menunjukkan terpujinya mengikuti jalan para Salafusshalih adalah Allah berfirman :

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ ۚ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ  
 رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ ۖ تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنَ اللَّهِ  
 وَرِضْوَانًا سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِّنْ أَثَرِ السُّجُودِ ۚ ذَٰلِكَ  
 مَثَلُهُمْ فِي التَّوْرَةِ ۚ وَمَثَلُهُمْ فِي الْإِنجِيلِ كَزَرْعٍ أَخْرَجَ  
 شَطِئَهُ فَفَازَرَهُ فَاسْتَغْلَظَ فَاسْتَوَىٰ عَلَىٰ سُوقِهِ ۖ يُعْجِبُ  
 الزُّرَّاعَ لِيغِيظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ ۗ وَعَدَّ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا  
 وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ مَّغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا ﴿١٥﴾

---

<sup>16</sup> Yazid bin Abdil Qadir Jawaz, *Mulia dengan Manhaj Salaf* (Bogor : Pustaka At-Taqwa, 2012) hlm.104

*Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan Dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. kamu Lihat mereka ruku' dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya, tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud Demikianlah sifat-sifat mereka dalam Taurat dan sifat-sifat mereka dalam Injil, Yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya Maka tunas itu menjadikan tanaman itu kuat lalu menjadi besarlah Dia dan tegak Lurus di atas pokoknya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh di antara mereka ampunan dan pahala yang besar.(QS. Al-Fath: 29)*

Ibnu katsir berkata tentang sebagaimana yang dinukil oleh Yazid bin Abdil Qadir Jawaz paka buku Mulia dengan Manhaj Salaf beliau mengatakan “Kemudian Allah Ta'ala berfirman (yang artinya), "Allah menjanjikan kepada

*orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan di antara mereka.”* Ini untuk menjelaskan jenis “ampunan” yaitu atas dosa-dosa mereka. "Dan pahala yang besar," yakni pahala yang melimpah dan rizki yang mulia. Janji Allah itu benar, tidak akan dilanggar, dan tidak akan diganti. Dan setiap orang yang mengikuti jejak para Shahabat, maka ia masuk ke dalam hukum mereka. Mereka memiliki keutamaan dan kesempurnaan yang tidak ada seorang pun dari umat ini yang memperolehnya, dan dijadikan Surga Firdaus tempat tinggal bagi mereka....<sup>17</sup>

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasanya mengikuti jejak para *Salafussholeh* dan hidup dengan nilai-nilai yang mereka hidup dengannya merupakan sesuatu yang dicintai dalam agama islam dan merupakan akhlak yang tidak bisa ditawar-tawar lagi jikamana seorang penuntut ingin mendapatkan kemuliaan dan keagungan ilmu.

---

<sup>17</sup>Dokumen ( Yazid bin Abdil Qadir Jawaz, *Mulia dengan Manhaj Salaf...* hlm.90)

### c. Selalu takut kepada Allah Subhanahu wataala

Takut kepada Allah merupakan sifat yang seharusnya seorang penuntut Ilmu berhias diri dengannya. Menurut Ustadz Sopiyan Rasa takut kepada Allah menjadikan seseorang menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya<sup>18</sup>

Penulis kitab berkata :

التحلي بعمارة الظاهر والباطن بخشية الله تعالى؛ محافظاً على شعائر الإسلام، وإظهار السنة ونشرها بالعمل بها والدعوة إليها فالزم خشية الله في السر والعلن، فإن خير البرية من يخشى الله تعالى، وما يخشاه إلا عالم، إذن فخير البرية هو العالم، ولا يغيب عن بالك أن العالم لا يعد عالماً إلا إذا كان عاملاً، ولا يعمل العالم بعلمه إلا إذا لزمته خشية الله<sup>19</sup>

*Berhias diri dengan membangun lahir dan batin dengan sikap takut kepada Allah SWT, menjaga syi'ar-syi'ar Islam, menampakkan sunnah dan menyebarkannya dengan mengamalkan dan berdakwah kepadanya.*

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan ustadz Sopiyan Hadi, M.Pd selaku Kepala Sekolah tanggal 22 Juni 2019

<sup>19</sup> Dokumen (Bakr abu Zaid, *Hilyah Thalibil Ilmi*.....Hal 13)

*Hendaklah engkau selalu takut kepada Allah SWT dalam kesendirian dan bersama orang banyak. Sesungguhnya sebaik-baik manusia adalah yang takut kepada Allah SWT, dan tidak takut kepada-Nya kecuali orang yang berilmu. Dan jangan hilang dari ingatanmu bahwa seseorang tidak dipandang alim kecuali apabila ia mengamalkan, dan seorang alim tidak mengamalkan ilmunya kecuali apabila ia selalu takut kepada Allah SWT.*

c) Senantiasa Menjaga Sifat Muraqabah

Muraqabah adalah seorang selalu merasa diawasi oleh Allah *Subhanahu Wataala*, muraqabah harus senantiasa ditanamkan kepada siswa<sup>20</sup>. Muraqabah merupakan sifat yang perlu diperhatikan oleh seorang Muslim yang beriman kepada Allah dan hari akhir, sikap inilah yang diajarkan oleh orang-orang sholeh terdahulu kepada anak-anak mereka di antaranya Lukmanul Hakim. Allah subhanu wa Taala bercerita tentang Lukman:

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan ustadz Sopiyan Hadi, M.Pd selaku Kepala Sekolah tanggal 22 Juni 2019

يَبْنِيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ  
أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ

خَيْرٌ ﴿١٦﴾

(Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui (QS. Luqman : 16)

Penulis kitab berkata :

التحلي بدوام المراقبة لله تعالى في السر والعلن، سائراً إلى ربك بين الخوف والرجاء، فإنهما للمسلم كالجنحين للطائر. فأقبل على الله بكليتك، وليمتلئ قلبك بمحبته، ولسانك بذكره، والاستبشار والفرح والسرور بأحكامه وحكمه سبحانه<sup>21</sup>.  
Berhias diri dengan senantiasa muraqabah kepada Allah SWT dalam kesendirian dan kebersamaan, berjalan kepada Rabb-nya di antara sikap khauf (takut) dan raja`

---

<sup>21</sup> Dokumen (Bakr abu Zaid, *Hilyah Thalibil Ilmi*.....Hal 14)

(mengharap), bagi seorang muslim kedua sifat itu bagaimana dua sayap bagi burung.

d) Rendah hati dan tidak sombong

Rendah hati atau tawadhu tidak takabbur merupakan akhlak yang ditekankan oleh penulis kitab pada kitabnya<sup>22</sup>. Sifat yang terpuji, orang-orang mulia berhias diri dengannya, Rasulullah *Shalallahu Alaihi Wasallam* pun berhias diri dengannya, kerendahatian beliau bisa terlihat ketika beliau membonceng para shahabatnya. Sekitar ada tiga puluh orang yang beliau bonceng, nama para shahabat tersebut di dalam kitab *Asami Aradifin Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam* karya Ibnu Mandah.

Penulis kitab berkata :

تحل بأداب النفس، من العفاف، والحلم، والصبر، والتواضع  
للحق، وسكون الطائر، من الوقار والرزانة، وخفض الجناح،  
متحملاً ذل التعلم لعزة العلم، ذليلاً للحق. وعليه، فاحذر  
نواقض هذه الآداب، فإنها مع الإثم تقيم على نفسك شاهداً

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan ustadz Sopiyan Hadi, M.Pd selaku Kepala Sekolah tanggal 22 Juni 2019

على أن في العقل علة، وعلى حرمان من العلم والعمل به، فإياك  
والخيلاء، فإنه نفاق وكبرياء<sup>٢٣</sup>

*Hiasilah dirimu dengan adab jiwa, berupa sikap menahan diri dari meminta, santun, sabar, tawadhu terhadap kebenaran, sikap tenang dan rendah diri, memikul kehinaan menuntut ilmu untuk kemuliaan ilmu, berjuang untuk kebenaran. Jauhilah sikap sombong, sesungguhnya ia adalah sikap nifak dan angkuh. Salafus shalih sangat menjauhi sikap tercela tersebut.*

واحذر داء الجبايرة (الكبر)، فإن الكبر والحرص والحسد أول  
ذنب عصي لله به، فتطاولك على معلمك كبرياء، واستنكافك  
عمن يفيدك ممن هو دونك كبرياء، وتقصيرك عن العمل بالعلم  
حمأة كبر، وعنوان حرمان<sup>٢٤</sup>

*Jauhilah penyakit sombong, maka sesungguhnya sikap sombong, tamak dan dengki adalah dosa pertama yang dilakukan terhadap Allah SWT. Sikap congkakmu terhadap gurumu adalah sikap sombong. Sikap engkau meremehkan orang yang memberi faedah kepadamu dari orang yang*

---

<sup>23</sup> Dokumen(Bakr abu Zaid, *Hilyah Thalibil Ilmi*.....hlm.14)

<sup>24</sup> Dokumen (Bakr abu Zaid, *Hilyah Thalibil Ilmi* .....Hal 15)

*lebih rendah darimu adalah sikap sombong. Kelalainmu dalam mengamalkan ilmu merupakan tanda kesombongan dan tanda terhalang.*

Rendah hati adalah sifat yang mulia, orang-orang sholeh terdahulu sling berwasiat dengannya. Lukman Alhakim pada pernah menasehati anaknya dengan perkara ini. Allah berfirman :

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ  
 اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

*Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri (QS.*

*Luqman : 18)*

Allah juga berkisah tentang ke tawadhuan Nabi Musa - Alaihissalam- kepada Nabi Khidr -Alaihissalam- :

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا ﴿١٦﴾

*Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?" (QS. Al Kahfi : 66)*

Assa'dy menyebutkan beberapa faidah dari kisah musa dan khidir : diantaranya : bersikap sopan kepada guru dan seorang murid berbicara dengan pembicaraan yang paling halus karena musa mengatakan : *"Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?"* Nabi Musa berbicara dalam bentuk yang halus dan bermusyawarah, dan apakah kamu mengizinkan aku dalam hal tersebut apa tidak, dan dia menyatakan bahwa dia belajar dengannya, berbeda dengan yang dilakukan oleh orang yang kasar dan sombong yang tidak menampakkan kepada gurunya bahwa dia butuh ilmu gurunya, bahkan dia mengkalaim dia bekerjasama dengan gurunya. Bahkah dia mengira dia sedang mengajari gurunya sedangkan dia sangat bodoh. Menghinakan diri dihadapan guru dan menampakkan

kebutuhan untuk belajar dengannya merupakan sesuatu yang sangat bermanfaat bagi seorang siswa<sup>25</sup>

Ibnu Jamaah menambahkan diantara sifat yang selayaknya dimiliki oleh penuntut ilmu adalah tawadhu' beliau mengatakan : Selayaknya bagi penuntut ilmu untuk menuruti gurunya dan tidak keluar dari pendapat dan pengaturannya, bahkan hendaknya dia menempatkan dirinya seperti orang yang sakit bersama seorang dokter yang pandai, berdiskusi dengannya tentang perkara yang diinginkannya dan mengharapkan ridhanya pada perkara yang dia maksud, dan mengagungkan rasa hormat kepadanya mendekati diri kepada Allah dengan berkhidmat kepadanya, sadar bahwa kehinaan dirinya kepada gurunya merupakan sebuah kemuliaan, mentaatinya adalah sebuah kebanggaan, bertawadhu kepadanya adalah sebuah ketinggian<sup>26</sup>.

---

<sup>25</sup>Dokumen Abdurrahman Assa'dy, *Taisir Karimir Rahman fi Tafsir*..... hlm. 457

<sup>26</sup>Dokumen ( Ibnu Jamaah,*Tadzkirotussami wal mutakallim fi adaabil Aaliim wal muta'allim*..... hlm.188

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasanya tawadhu; merupakan *wasilah* yang agung jikamana seorang penuntut ingin mendapatkan kemuliaan ilmu, sebagaimana pada kisah nabi Musa *Alahis sallam* yang merupakan seorang *Ulul Azmi* yang merendahkan dirinya dihadapan Nabi Khidr *Alahis sallam* untuk belajar ilmu.

e) Qanaah dan zuhud

Menurut Ustadz Sopiyan Hadi, M.Pd Qanaah adalah merasa cukup dengan apa yang telah diberikan oleh Allah *subahanahu wataala*. Zuhud adala sikap mendahulukan Akhirat dari pada Dunia<sup>27</sup>. Berkaitan dengan Qanaah dan Zuhud beberapa perkataan ulama dan tokoh terdahulu dicantumkan oleh penulis kitab. Beliau juga tidak lupa menasehati para penuntut ilmu untuk qanaah dan zuhud terhadap dunia

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan ustadz Sopiyan Hadi, M.Pd selaku Kepala Sekolah tanggal 22 Juni 2019

Penulis kitab berkata :

التحلي بالقناعة والزهادة، وحقيقة الزهد<sup>28</sup>: ”الزهد بالحرام، والابتعاد عن حماه، بالكف عن المشتهاة وعن التطلع إلى ما في أيدي الناس<sup>28</sup>“

*Berbekal diri dengan sikap qana'ah (merasa cukup dengan yang ada) dan zuhud. Hakikat zuhud adalah: Enggan terhadap yang haram, menjauhkan diri dari segala syubhat dan tidak mengharapkan apa yang miliki orang lain.*

Penulis kitab juga berkata :

وعليه، فليكن معتدلاً في معاشه بما لا يشينه، بحيث يصون نفسه ومن يعول، ولا يرد مواطن الذلة والهون<sup>29</sup>

*Dan atas dasar itulah, hendaklah ia sederhana dalam kehidupannya dengan sesuatu yang tidak merendhkannya, di mana dia dapat menjaga diri dan orang yang berada dalam tanggungannya, dan tidak mendatangi tempat-tempat kehinaan.*

---

<sup>28</sup> Dokumen (Bakr abu Zaid, *Hilyah Thalibil Ilmi* .....hlm.16)

<sup>29</sup> Bakr abu Zaid, *Hilyah Thalibil Ilmi* .....hlm. 17

Rasulullah Shalallahu alaihi wa sallam bersabda :

ازهد في الدنيا يحبك الله، وازهد فيما عند الناس يحبك الناس<sup>30</sup>  
*Zuhudlah dalam urusan dunia sehingga Allah mencintaimu  
 da zuhudlah pada manusia sehigga manusia mencintaimu*  
 (HR. Ibnu Majah)

Pendapat ini juga dikuatkan oleh Ibnu Jamaah. Beliau mengemukakan bahwa sikap Qanaah mengantarkan seseorang memperoleh keluasan ilmu. Ibnu jamaah dalam kitabnya *Tadzkiratussami'* mengatakan :

أن يقنع من القوت بما تيسر و إن كان يسيرا ، و من اللباس بما  
 يستر مثله و إن كان خلقا ، فبالصبر على ضيق العيش ينال سعة  
 العلم<sup>31</sup>  
*(Hendaknya seorang penuntut ilmu) berlaku Qanaah  
 terhadap makanan sebisanya walaupun makanan tersebut  
 sedikit dan demikian pula dalam urusan pakaian cukup  
 menggunakan pakaian yang menutupi aurat walaupun*

---

<sup>30</sup> Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, jilid 4 ( Kairo : Dar Tasil,2014 )  
 hlm.43

<sup>31</sup>Dokumen (Ibnu Jamaah,*Tadzkiratussami wal mutakallim fi adaabil  
 Aaliim wal muta'allim.....* hlm.171)

*pakaian tersebut telah lusuh. kesabaran atas kesempitan hidup akan mengantarkan seorang meiraih kelapangan ilmu.*

Dari Dalil Naqli dan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasanya Qanaah dan zuhud merupakan akhlak yang mulia bagi seorang penuntut Ilmu dan merupakan *wasilah* yang agung jikamana seorang penuntut ingin mendapatkan kemuliaan ilmu.

f) Berhias diri dengan kesopanan

Kesopanan dan tatakrama merupakan perkara yang agung dan penting yang patut diperhatikan oleh penuntut ilmu. Menurut Ustadz Sopiyan Hadi, M.Pd, berhias diri dengan sopan santun merupakan salah satu sikap thalibil ilmi yang disebutkan di dalam kitab<sup>32</sup>. Penulis kitab mengingatkan dan memberi arahan akan pentingnya sikap sopan ini. Penulis kitab berkata :

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan ustadz Sopiyan Hadi, M.Pd selaku Kepala Sekolah tanggal 22 Juni 2019

التحلي ب (المروءة)، وما يحمل إليها، من مكارم الأخلاق، وطلاقة الوجه، وإفشاء السلام، وتحمل الناس، والأنفة من غير كبرياء، والعزة في غير جبروت، والشهامة في غير عصبية، والحمية في غير جاهلية . وعليه فتتكب (خوارم المروءة)، في طبع، أو قول، أو عمل، من حرفة مهينة، أو خلة رديئة، كالعجب، والرياء، والبطر، والخيلاء، واحتقار الآخرين، وغشيان مواطن الريب<sup>33</sup>.

*Berbekal diri dengan sikap muru`ah dan yang membawa kepadanya berupa akhlak yang mulia, bermuka manis, menyebarkan salam, sabar terhadap manusia, menjaga harga diri tanpa bersikap sombong, berani tanpa sikap fanatisme, bersemangat tinggi bukan atas dasar kebodohan.*

*Oleh karena itu, tinggalkanlah sifat yang merusak muru`ah (kesopanan) berupa pekerjaan yang hina atau teman yang rendah seperti sifat ujub, riya, sombong, takabur, merendahkan orang lain dan berada di tempat yang meragukan.*

Menjaga muruah atau kesopanan sangat penting bagi orang yang berkecimpung dan berhubungan langsung dengan

---

<sup>33</sup>Dokumen ( Bakr abu Zaid, *Hilyah Thalibil Ilmi* .....hlm.19)

ilmu, karena tidaklah sama orang yang berilmu dan tidak berilmu dalam sikap dan tingkah lakunya.

Allah berfirman :

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتُ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ  
وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا  
يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

*(apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (QS. Az-zumar : 9)*

Ibnu Jamaah mengokohkan pendapat penulis hilyah dengan menyatakan : Selayaknya bagi seorang penuntut ilmu untuk duduk dengan penuh adab, sebagaimana seorang anak kecil duduk dihadapan guru ngajinya atau dengan duduk besila

dengan *tawadhu* , tenang, khusu' mendengarkan baik-baik , seraya memandangnya, menyambutnya dengan sepenuh hati, berusaha memahami perkataanya sehingga dia tidak perlu mengulangi perkataannya untuk kedua kalinya, tidak menoleh tanpa ada kepentingan, dan tidak melihat ke kanan, ke kiri, ke atas dan kedepan tanpa ada keperluan, terlebih lagi ketika guru mencarinya atau berbicara dengannya<sup>34</sup>.

Dari Dalil Naqli dan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasanya berlaku sopan merupakan akhlak yang mulia bagi seorang penuntut Ilmu karena tidak sama orang yang berilmu dan orang yang tidak berilmu dan merupakan *wasilah* yang agung jikamana seorang penuntut ingin mendapatkan kemuliaan ilmu. Pembahasan tentang hal-hal yang bisa merusak kesopanan bisa dibaca secara lengkap di buku *khawarimul muruah* Karya Salim Ied Al Hilaly. Adapun yang berkaitan dengan kesopanan penuntut

---

<sup>34</sup>Dokumen ( Ibnu Jamaah, *Tadzkiratussami wal mutakallim fi adaabil Aaliim* .....hlm. 199)

ilmu pada majlis gurunya bisa dirujuk pada kitab *Tadzkiratus sami' fi Aadabil Aalim wal Mutaalim* Karya Ibnu Jamaah.

g) Menjauhi kemewahan

Setelah menyeru para penuntut ilmu untuk sopan dalam bersikap dan bertutur kata, penulis menghimbau penuntut ilmu untuk menjauhi kemewahan dunia yang minyilaukan mata.

Penulis kitab berkata :

لا تسترسل في (التنعم والرفاهية)، فإن "البذاذة من الإيمان"،  
 وخذ بوصية أمير المؤمنين عمر بن الخطاب رضى الله عنه في  
 كتابه المشهور، وفيه: "وإياكم والتنعم وزبي العجم، وتمعددوا،  
 واخشوشنو. وعليه، فازور عن زيف الحضارة، فإنه يؤنث الطباع،  
 ويرخى الأعصاب، ويقيدك بخيط الأوهام، ويصل المجدون  
 لغاياتهم وأنت لم تبرح مكانك، مشغول بالتأنق في ملبسك  
*Jangan terlalu berlebihan dalam kemewahan, maka  
 sesungguhnya 'kesederhanaan termasuk bagian dari iman',  
 ingatlah wasiat Umar bin Khathab RA: 'Jauhilah  
 kenikmatan, pakaian bangsa asing, dan bersikaplah*

*sederhana dan kasar...'* Atas dasar itulah, maka jauhilah kepalsuan peradaban, sesungguhnya ia melemahkan tabiat dan mengendurkan urat saraf, mengikatmu dengan benang Ilusi. Orang-orang yang serius sudah mencapai tujuan mereka sedangkan engkau tetap berada di tempatmu, sibuk memikirkan pakaianmu.

Pendapat beliau dikuatkan dan didukung oleh pendapat As-Syafiiy. Sebagaimana yang dinukilkan oleh Ibnu Jamaah dalam kitabnya *Tadzkiratussami'* :

قال الشافعي رضي الله عنه : لا يطلب أحد هذا العلم بالملك و  
عز النفس فيفلح و لكن من طلبه بذل النفس و ضيق العيش و  
خدمة العلماء أفلح<sup>35</sup>

*Berkata Asy-syafiiy semoga Allah meridhoinya : Tidaklah seorang yang menuntut ilmu dengan kekuasaan dan kebesaran jiwa beruntung, akan tetapi yang beruntung adalah orang yang mencarinya dengan kehinaan, kesusahan hidup dan berkhidmat kepada ulamalah yang beruntung.*

---

<sup>35</sup> Ibnu Jamaah, *Tadzkiratussami wal mutakallim fi adaabil Aaliim wal muta'allim* ....hlm. 171

Dari Dalil Naqli dan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasanya menjauhi kemewahan merupakan akhlak yang mulia bagi seorang penuntut Ilmu dan merupakan *wasilah* yang agung jikamana seorang penuntut ingin mendapatkan kemuliaan ilmu.

h) Tidak menyia-nyiakan waktu

Manajemen waktu adalah sesuatu yang penting untuk dilakukan oleh seorang yang menuntut ilmu agama sehingga dia mencapai apa yang diinginkan. Menurut Ustadz Sopiyan Hadi, M.Pd seorang penuntut ilmu selalu *bakhil* dengan waktunya, bisa mengatur waktunya dengan baik<sup>36</sup>. Diantara yang menghabiskan waktu seseorang adalah berkumpul dengan orang-orang yang tidak baik.

Penulis kitab berkata :

لا تطأ بساط من يغشون في ناديم المنكر، ويهتكون أستار  
الأدب، متغايياً عن ذلك، فإن فعلت ذلك، فإن جنايتك على  
العلم وأهله عظيمة<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan ustadz Sopiyan Hadi, M.Pd selaku Kepala Sekolah tanggal 22 Juni 2019

<sup>37</sup> Dokumen( Bakr abu Zaid, *Hilyah Thalibil Ilmi* .....hlm.22)

*Janganlah engkau berkumpul dengan orang-orang yang melakukan kemungkarannya di majelis mereka, menyingkap tabir kesopanan. Maka sesungguhnya dosamu terhadap ilmu dan pemiliknya sangat besar.*

Pendapat di atas dikuatkan oleh pendapat Ibnu Jamaah Beliau beliau berpendapat bahwa berkumpul dengan orang lain akan menghabiskan waktu dalam kitabnya *Tadzkiratussami'* beliau berujar : *“Dampak buruk dari berkumpul dan bergaul dengan selain keluarga adalah hilangnya umur tanpa faidah, hilangnya harta, hilangnya kehormatan dan hilangnya agama”*<sup>38</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu merupakan perkara yang besar jika seseorang ingin berhasil dalam belajarnya.

i) Menjaga kerapihan

Rapi dalam pakaian dan dalam bersikap merupakan suatu perkara yang diperlukan didalam dunia pendidikan, Menurut

---

<sup>38</sup> Dokumen( Ibnu Jamaah, *Tadzkiratussami wal mutakallim fi adaabil Aaliim* .....hlm.182)

ustadz Sopian Hadi, M.Pd kerapihan merupakan tanda seorang penuntut ilmu siap untuk menerima pelajaran<sup>39</sup>. dari rapinya pakaian tersebut pribadi seorang dikenali.

Penulis kitab berkata :

التصون من اللغط والهيشات، فإن الغلط تحت اللغط، وهذا ينافي  
أدب الطلب

*Memelihara diri dari keributan dan kegaduhan, maka sesungguhnya berada atau suka dalam sebuah kegaduhan atau keributan bertentangan dengan adab menuntut ilmu.*

فكن حذراً في لباسك، لأنه يعبر لغيرك عن تقويمك، في الانتماء،  
والتكوين، والذوق، ولهذا قيل: الحلية في الظاهر تدل على ميل في  
الباطن، والناس يصنفونك من لباسك، بل إن كيفية اللبس تعطي  
للناظر تصنيف اللابس من: الرصانة والتعقل أو التمشيح والرهبة  
أو التصابي وحب الظهور. فخذ مم اللباس ما يزينك ولا يشينك،  
ولا يجعل فيك مقالا لقائل، ولا لمزا للامز، وإذا تلاقى ملبسك  
وكيفية لبسك بما يلتقي مع شرف ما تحمله من العلم الشرعي،

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan ustadz Sopian Hadi, M.Pd selaku Kepala Sekolah tanggal 22 Juni 2019

كان أدعى لتعظيمك والانتفاع بعلمك، بل بحسن نيتك يكون  
قربة، إنه وسيلة إلى هداية الخلق للحق<sup>40</sup>.

*Hati-hatilah dalam berpakaian karena ia mengungkapkan  
pribadimu bagi orang lain dalam berafiliasi, pembentukan  
dan perasaan. Manusia mengelompokkan engkau dari  
pakaiannya.*

*Bahkan, tata cara berpakaian memberikan gambaran bagi  
yang melihat golongan orang yang berpakaian berupa  
ketenangan dan berakal, atau keulamaan atau kekanak-  
kanakan dan suka menampilkan diri. Maka pakailah sesuatu  
yang menghiasimu, bukan merendahkanmu, tidak  
menjadikan padamu ucapan bagi yang berkata (maksudnya,  
orang lain tidak memberikan komentar, pent.) dan ejekan  
bagi yang mengejek. Jauhilah pakaian kekanak-kanakan,  
tidak berarti kamu memakai pakaian yang tidak jelas, akan  
tetapi sederhana dalam berpakaian dalam gambaran syara',  
yang diliputi tanda yang shalih dan petunjuk yang baik.*

---

<sup>40</sup> Dokumen( Bakr abu Zaid, *Hilyah Thalibil Ilmi ...*hlm.21)

Banyak ayat – ayat yang berkaitan dengan kerapian ini diantaranya Allah berfirman :

يَبْنَى ٓءآءَمَ ٓءُءُوآ زِيْنَتَكُمَّ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا  
وَلَا تُسْرِفُوْا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ﴿٣١﴾

*Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.(QS.Al'A'raf : 31)*

Assa'di mengatakan :

Allah mengatakan -setelah menurunkan kepada manusia pakaian dan bulu yang menutupi aurat mereka - : *Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid* yaitu tutupilah aurat kalian setiap kali ingin sholat, baik yang fardu dan yang sunnah, sesungguhnya menutupinya merupakan perhiasan bagi tubuh, sebagaimana membukanya sama artinya dengan membiarkan badan dalam keadaan buruk dan jelek, dan bisa juga yang dimaksud Perhiasan disini adalah yang lebih dari itu berupa pakaian putih yang bersih dan bagus, di sini ada perintah untuk menutup aurat ketika

shalat dan menggunakan perhiasan di dalamnya dan bersihnya pakaian dari noda dan najis.<sup>41</sup>

Allah berfirman :

وَتِيَابَكَ فَطَهِّرْ ﴿٤﴾

*Dan pakaianmu bersihkanlah ( QS. Mudatsir : 4 )*

Assa'dy menafsirkan ayat diatas dengan perkataanya : kemungkinan maksud dari pakaian(pada ayat di atas, pen), adalah pakaian yang biasa dipakai, dan pakaian ini diperintahkan untuk dibersihkan dari seluruh najis di seluruh waktu, terkhusus ketika telak masuk waktu shalat. Apabila yang diperintahkan adalah pembersihan lahir. Karena kesucian lahir adalah bagian dari kesempurnaan kesucian batin<sup>42</sup>.

Ibnu Jamaah mengungkapkan hal yang senada. Beliau mengatakan : selayaknya seorang penuntut ilmi berjumpa dengan gurunya dalam keadaan yang sempurna, badan dan

---

<sup>41</sup> Abdurrahman Assa'dy, *Taisir Karimir Rahman fi Tafsiir Kalamir Rahman* (Beirut : Dar Ibnu Hazm, 2003) hlm. 264

<sup>42</sup>Dokumen (Abdurrahman Assa'dy, *Taisir Karimir Rahman fi Tafsiir Kalamir Rahman* ...hlm. 856)

pakaian bersih, kebersihan keduanya terpenuhi setelah kuku dan rambut dibersihkan serta menghilangkan bau yang tidak sedap terutama ketika ingin ke majelis ilmu, karena ia merupakan majlis zikir dan berkumpul untuk Ibadah<sup>43</sup>.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa menjaga kerapian pakaian dan sikap merupakan perkara yang penting dilakukan dalam menuntut ilmu yang merupakan sebuah ibadah. Hal tersebut dilakukan demi mengagungkan ilmu dan ahli Ilmu.

j) Tekun dan Sabar

Menurut ustadz Sopian Hadi, M.Pd Seorang penuntut Ilmu harus tekun dan sabar serta ulet dalam menyelesaikan suatu yang dia kerjakan<sup>44</sup>.

Penulis kitab berkata :

تحل بالثبات والتثبت، لا سيما في الملمات والمهمات، ومنه: الصبر  
والثبات في التلقي، وطى الساعات في الطلب على الأشياخ، فإن  
”من ثبت نبت.“

---

<sup>43</sup> Dokumen ( Ibnu Jamaah, *Tadzkiratussami wal mutakallim fi adaabil Aaliim wal muta'allim* ..... hlm.195-197)

<sup>44</sup> Wawancara dengan ustadz Sopiyan Hadi, M.Pd selaku Kepala Sekolah tanggal 22 Juni 2019

*Berhiaslah dengan sikap tekun dan sabar , terutama di dalam musibah dan tugas penting. Dan di dalamnya: sabar dan teguh di saat tidak bertemu dalam waktu yang lama dalam menuntut ilmu dengan para guru, maka sesungguhnya orang yang tekun akan tumbuh.*

Allah berfirman :

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا ۚ وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ  
 الْمُحْسِنِينَ ﴿٦٩﴾

*Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar- benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. dan Sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.(QS. Al Ankabut : 69)*

Rasulullah bersabda :

إِحْرَاصٌ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِينُ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ<sup>٤٥</sup>

*Bersungguh-sungguhlah untuk mendapatkan apa yang bermanfaat bagimu dan mintalah pertolongan kepada Allâh (dalam segala urusanmu) serta janganlah sekali-kali engkau merasa lemah. HR. Muslim (no. 2664)*

Ibnu Jamaah menguatkan hal ini beliau mengatakan : Selayaknya bagi seorang penuntut ilmu untuk bersabar atas sikap keras dari gurunya atau buruknya akhlak dan janganlan hal tersebut menghalanginya dari mengikutinya dan berbaik sangka dengannya<sup>46</sup>.

Al Zarnuji mengatakan : Sudah seharusnya bagi seorang penuntut ilmu untuk rajin dalam belajar dan mengulang-ulang pelajaran di awal malam dan diakhirnya, karena diantara dua Isya terdapat waktu sahur yang merupakan waktu yang berkah<sup>47</sup>.

---

<sup>45</sup> Muslim, *Shahih Muslim*, (Riyadh : Dar Hadharah, 1436 H) hlm.851

<sup>46</sup> Dokumen (Ibnu Jamaah, *Tadzkiratussami wal Mutakallim* . ...hlm.192)

<sup>47</sup> Dokumen (Al Zarnuji, *Taliim Muta'allim* . ...hlm.90)

Dari Dalil Naqli dan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasanya Tekun dan bersabar dalam menuntut ilmu merupakan akhlak yang mulia bagi seorang penuntut Ilmu dan merupakan *wasilah* yang agung jikamana seorang penuntut ingin mendapatkan kemuliaan ilmu.

#### **d. Evaluasi Pendidikan Akhlak Perspektif Kitab Hilyah**

##### **Thalibil Ilmi**

Bakr Abu Zaid menawarkan enam bentuk evaluasi pendidikan akhlak yang merupakan indikator seorang siswa dikatakan berhasil mendapatkan manfaat dari pendidikan akhlaknya yaitu : Mengamalkannya, tidak suka sanjungan dan pujian serta tidak sombong terhadap orang lain, bertambah tawadhu' (rendah diri) setiap kali bertambah ilmu, menghindar dari suka pujian, terkenal dan dunia, tidak mengaku punya ilmu dan berburuk sangka terhadap diri sendiri dan berbaik sangka (husnuzh zhan) terhadap orang lain<sup>48</sup>.

Peneliti akan membawakan dalil – dalil baik Al Quran ataupun Sunnah yang menguatkan pendapat beliau tersebut:

---

<sup>48</sup> Dokumen ( Bakr Abu Zaid, *Hilyah Thalibil Ilmi* .....hlm.71)

## 1) Mengamalkannya

Menurut Ustadz Sopiyan Hadi, M.Pd. Mengamalkan ilmu merupakan salah satu cara mengevaluasi pendidikan akhlak dan mengamalkan ilmu merupakan konsekuensi dan buah dari sebuah ilmu<sup>49</sup>. Kelak seorang manusia akan ditanya tentang apa yang dia amalkan dari ilmunya.

Rasulullah bersabda :

لَا تَزُولُ قَدَمَا ابْنِ آدَمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عِنْدِ رَبِّهِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ  
خَمْسٍ عَنْ عُمُرِهِ فِيمَا أَفْنَاهُ وَعَنْ شَبَابِهِ فِيمَا أَبْلَاهُ وَعَنْ مَالِهِ مِنْ  
أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيمَا أَنْفَقَهُ وَمَاذَا عَمِلَ فِيمَا عَلِمَ °

*“Tidak akan bergeser kedua kaki anak Adam di hari kiamat dari sisi RabbNya, hingga dia ditanya tentang lima perkara (yaitu): tentang umurnya untuk apa ia habiskan, tentang masa mudanya untuk apa ia gunakan, tentang hartanya dari mana ia dapatkan, dan dalam hal apa (hartanya tersebut) ia*

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan ustadz Sopiyan Hadi, M.Pd selaku Kepala Sekolah tanggal 22 Juni 2019

<sup>50</sup> Ahmad Tirmidzi, *Sunan Tirmidzi*, (Riyadh : Dar Hadharah, 1436) hlm. 477

*belanjakan serta apa saja yang telah ia amalkan dari ilmu yang dimilikinya.” (HR. at-Tirmidzi no. 2416)*

Wahb bin Munabbih berkata:

مثل من تعلم علما لا يعمل به كمثل طبيب معه دواء لا يتداوى به

*“Permisalan orang yang memiliki ilmu lantas tidak diamalkan adalah seperti seorang dokter yang memiliki obat namun ia tidak berobat dengannya.”<sup>51</sup>*

Karena pentingnya hal ini Khatib Al Bagdadi menulis kitab yang berjudul *Iqtidhail Ilmil Amal* yang bisa diartikan dengan “konsekuensi ilmu adalah amal“ di dalam kitabnya tersebut beliau menukil perkataan seorang ulama yang bernama Ar Rudzabari yang bunyinya :

من خرج إلى العلم يريد العلم لم ينفعه العلم ، و من  
خرج إلى العلم يريد العمل بالعلم نفعه قليل العلم<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Dokumen (Abu Nuaim, *Hilyatul Auliya* (Beirut : Dar Fikr jilid. ke.4,1996 M) hlm. 71)

<sup>52</sup>Dokumen (Khatib Al Baghdadi ,*Iqtidail Ilmil Amal*, (Damaskus: Maktabah Islamiyah,1984) hlm.31)

*Barang siapa yang keluar untuk menuntut ilmu untuk ilmu maka ilmu itu tidak akan bermanfaat dan barang siapa keluar menuju ilmu untuk beramal dengannya maka akan memberinya manfaat ilmu yang sedikit.*

Dari uraian panjang dan lebar di atas dapat disimpulkan bahwa mengamalkan ilmu merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan seorang penuntut ilmu.

- 2) Tidak suka sanjungan dan pujian serta tidak sombong terhadap orang lain.

Menurut ustadz Sopiyan Hadi, M.Pd. Tidak suka sanjungan dan pujian serta tidak sombong terhadap orang lain bisa dijadikan instrumen dan evaluasi dari pendidikan akhlak<sup>53</sup>

Allah berfirman tentang Luqman yang menasehati anaknya supaya tidak sombong :

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا  
 إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan ustadz Sopiyan Hadi, M.Pd selaku Kepala Sekolah tanggal 22 Juni 2019

*Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri (QS Luqman : 18)*

Seorang Penuntut ilmu yang sejati pastinya mengetahui bahwa menuntut ilmu adalah ibadah dan ibadah harus Ikhlas. Di antara indikasi Ikhlas adalah seseorang melakukan amalannya bukan untuk dipuji dan tidak juga untuk mendapat sanjungan manusia.

- 3) Bertambah tawadhu' (rendah diri) setiap kali bertambah ilmu. Menurut ustadz Sopiyan Hadi, M.Pd. Sikap Tawadhu merupakan tanda seorang yang semakin tinggi ilmunya, sebagaimana Pribahasa tentang padi, semakin berisi semakin merunduk<sup>54</sup>. *Tawadhu* atau rendah hati merupakan perbuatan yg terpuji dan merupakan sifat para Ibadurrahman yang Allah janjikan bagi mereka Syurga.

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan ustadz Sopiyan Hadi, M.Pd selaku Kepala Sekolah tanggal 22 Juni 2019

Allah berfirman :

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا  
وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا ﴿٦٣﴾

*Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan (QS. Al Furqon : 63)*

Diantara perkataan ulama yang berhubungan dengan hal ini adalah pernyataan Malik bin Dinar berikut :

إذا تعلم العبد العلم ليعمل به كسره علمه وإذا تعلم العلم لغير العمل به زاده فخرا<sup>٥٥</sup>

*“Jika seorang hamba mempelajari suatu ilmu dengan tujuan untuk diamalkan, maka ilmu itu akan membuatnya semakin merunduk. Namun jika seseorang mempelajari ilmu bukan untuk diamalkan, maka itu hanya akan membuatnya semakin sombong (berbangga diri).”*

---

<sup>55</sup> Dokumen (Abu Nuaim, Hilyatul Auliya (Beirut : Dar Fikr jilid. ke.2,1996 M) hlm. 372)

Allah juga berkisah tentang ke tawadhuan Nabi Musa -  
Alaihissalam- kepada Nabi Khidr -Alaihissalam- :

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَ رُشْدًا ﴿٦٦﴾

*Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?" (QS. Al Kahfi : 66)*

Assa'dy menyebutkan beberapa faidah dari kisah musa dan khidir : diantaranya : bersikap sopan kepada guru dan seorang murid berbicara dengan pembicaraan yang paling halus karena musa mengatakan : *"Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?"* Nabi Musa berbicara dalam bentuk yang halus dan bermusyawarah, dan apakah kamu mengizinkan aku dalam hal tersebut apa tidak, dan dia menyatakan bahwa dia belajar dengannya, berbeda dengan yang dilakukan oleh orang yang kasar dan sombong yang tidak menmpakkan kepada gurunya bahwa dia butuh ilmu gurunya, bahkan dia

mengkalaim dia bekerjasama dengan gurunya. Bahkan dia mengira dia sedang mengajari gurunya sedangkan dia sangat bodoh. Menghinakan diri dihadapan guru dan menampakkan kebutuhan untuk belajar dengannya merupakan sesuatu yang sangat bermanfaat bagi seorang siswa<sup>56</sup>

Kesimpulan dari uraian di atas adalah bahwa semakin seorang bertambah ilmu yang bermanfaat maka semakin bertambah ketawadhunya

4) Menghindar dari suka pujian, menjadi terkenal dan dunia

Rasulullah bersabda :

من تعلم العلم ليباهي به العلماء، أو ليحاري به السفهاء، أو ليصرف به وجوه الناس إليه، فهو في النار<sup>57</sup>

*'Barangsiapa yang menuntut ilmu dengan maksud untuk membanggakan diri di hadapan ulama atau untuk mendebat orang-orang bodoh, atau agar dengan ilmunya tersebut semua manusia memberikan perhatian kepadanya, maka dia di neraka.'*

---

<sup>56</sup> Dokumen (Abdurrahman Assa'dy, Taisir Karimir Rahman fi Tafsir ..... hlm. 457)

<sup>57</sup> HR. Ibnu Majah dalam *Al Muqoddimah* hal.253

Rasulullah juga bersabda tentang orang riya dalam beramal:

إِنَّ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ يَنْزِلُ إِلَى الْعِبَادِ لِيُقْضَىٰ بَيْنَهُمْ، وَكُلُّ أُمَّةٍ جَائِيَةٌ، فَأَوَّلُ مَنْ يَدْعُو بِهِ رَجُلٌ جَمَعَ الْقُرْآنَ، وَرَجُلٌ قُتِلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَرَجُلٌ كَثِيرُ الْمَالِ، فَيَقُولُ لِلْقَارِي: أَلَمْ أُعَلِّمَكَ مَا أَنْزَلْتُ عَلَىٰ رَسُولِي؟ قَالَ: بَلَىٰ يَا رَبِّ، قَالَ: فَمَاذَا عَمِلْتَ فِيمَا عَلَّمْتَ؟ قَالَ: كُنْتُ أَقُومُ بِهِ آنَاءَ اللَّيْلِ وَآنَاءَ النَّهَارِ، فَيَقُولُ اللَّهُ لَهُ: كَذَبْتَ، وَتَقُولُ لَهُ الْمَلَائِكَةُ: كَذَبْتَ، وَيَقُولُ اللَّهُ لَهُ: بَلْ أَرَدْتَ أَنْ يُقَالَ: إِنَّ فُلَانًا قَارِيٌّ، وَقَدْ قِيلَ ذَاكَ.

وَيُؤْتَىٰ بِصَاحِبِ الْمَالِ، فَيَقُولُ اللَّهُ لَهُ: أَلَمْ أُوسِّعْ عَلَيْكَ، حَتَّىٰ لَمْ أَدْعَكَ تَحْتَاخٍ إِلَىٰ أَحَدٍ؟ قَالَ: بَلَىٰ، يَا رَبِّ، قَالَ: فَمَاذَا عَمِلْتَ فِيمَا آتَيْتُكَ؟ قَالَ: كُنْتُ أَصِلُ الرَّحِمَ، وَأَتَصَدَّقُ، فَيَقُولُ اللَّهُ لَهُ: كَذَبْتَ، وَتَقُولُ لَهُ الْمَلَائِكَةُ: كَذَبْتَ، وَيَقُولُ اللَّهُ تَعَالَىٰ: بَلْ أَرَدْتَ أَنْ يُقَالَ: فُلَانٌ جَوَادٌ، فَقَدْ قِيلَ ذَاكَ.

ثُمَّ يُؤْتَىٰ بِالَّذِي قُتِلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، فَيَقُولُ اللَّهُ لَهُ: فِي مَادَا قُتِلْتَ؟ فَيَقُولُ: أُمِرْتُ بِالْجِهَادِ فِي سَبِيلِكَ، فَقَاتَلْتُ حَتَّىٰ قُتِلْتُ، فَيَقُولُ اللَّهُ تَعَالَىٰ لَهُ: كَذَبْتَ، وَتَقُولُ لَهُ الْمَلَائِكَةُ: كَذَبْتَ، وَيَقُولُ اللَّهُ: بَلْ أَرَدْتَ أَنْ يُقَالَ: فُلَانٌ جَرِيءٌ، فَقَدْ قِيلَ ذَاكَ، ثُمَّ ضَرَبَ رَسُولُ

اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى رُكْبَتِي، فَقَالَ: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ، أُولَئِكَ  
الثَّلَاثَةُ أَوَّلُ خَلْقِ اللَّهِ تُسَعَّرُ بِهِمُ النَّارُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ<sup>58</sup>

*“Sesungguhnya Allah yang Maha tinggi dan Maha suci akan turun kepada hamba pada Hari Kiamat untuk memberikan keputusan di antara mereka. Dan setiap umat dalam kondisi berlutut. Kemudian orang yang pertama kali dipanggil adalah orang yang menghafal Al-Qur`an, orang yang terbunuh di jalan Allah, dan orang yang banyak harta.*

*Maka Allah berkata kepada sang qari` (orang yang biasa membaca Al-Qur`an):*

*‘Tidakkah Kuajarkan kepadamu apa yang saya turunkan kepada RasulKu?’ Dia menjawab: ‘Benar wahai Tuhanku’. Allah berkata lagi: Apa yang kamu perbuat terhadap apa yang sudah kamu ketahui itu?’*

*Dia menjawab: ‘Saya menjalankannya sepanjang malam dan sepanjang siang’. Maka Allah berkata: ‘Kamu telah*

---

<sup>58</sup> Ahmad Tirmidzi, *Sunan Tirmidzi*, . . .hlm. 470

*berdusta'. Dan para Malaikat berkata kepadanya: 'Kamu telah berdusta'. Kemudian Allah berkata kepadanya:*

*'Justru kamu melakukan hal itu dengan maksud agar dikatakan: Si fulan adalah qari''. Dan hal itu telah dikatakan kepadamu. Kemudian didatangkan orang yang mempunyai banyak harta. Allah berkata kepadanya: 'Tidakkah sudah Kulimpahkan harta kepadamu hingga kamu tidak membutuhkan siapa pun?'. Orang itu menjawab: 'Benar wahai Rabbku'. Allah bertanya lagi: 'Apa yang kamu kerjakan terhadap harta yang Kuberikan kepadamu itu?'*

*Dia menjawab: 'Saya menggunakannya untuk menyambung silaturahmi dan bersadaqah' Allah berkata kepadanya: Kamu telah berdusta'. Para Malaikat juga berkata kepadanya: 'Kamu telah berdusta'. Kemudian Allah berkata: 'Justru kamu melakukan itu dengan maksud agar dikatakan: Si Fulan adalah lelaki yang dermawan'. Dan hal itu sudah dikatakan kepadamu. Kemudian didatangkan orang yang terbunuh di jalan*

*Allah. Maka Allah berkata : ‘Dalam rangka apa kamu terbunuh?’. Dia menjawab : ‘Saya diperintah berjihad di jalan Engkau. Maka saya berperang hingga terbunuh’. Allah berkata kepadanya : ‘Kamu telah berdusta’. Para Malaikat juga berkata kepadanya : ‘Kamu telah berdusta’. Allah berkata: ‘Justru kamu melakukan itu agar dikatakan kepadamu: Si Fulan adalah pemberani’. Dan hal itu telah dikatakan kepadamu. Kemudian Rasulullah SAW menepuk kedua lututku sambil berkata: ‘Wahai Abu Hurairah! Ketiga golongan itu adalah makhluk yang pertama kali Neraka dinyalakan untuk mereka pada Hari Kiamat’.”*

(HR. At-Tirmidzi dalam *Sunannya*, no. 23<sup>84</sup>)

Hadits di atas menunjukkan betapa meruginya orang yang tujuan pencarian ilmunya adalah dunia. Dan semakin menunjukkan bahwa keberhasilan seorang dalam menuntut ilmu ketika dia menuntut ilmu dengan ikhlas.

5) Tidak mengaku punya ilmu.

Menurut ustadz Sopian Hadi, M.Pd. maksudnya adalah diatidak mengatakan tentang dirinya “saya orang Alim”,

“saya orang yang berilmu” karena ilmu sangat luas dan masih butuh waktu yang sangat panjang dalam menuntutnya<sup>59</sup>. Mengaku mempunyai ilmu merupakan indikasi menganggap suci diri sendiri. Dan menganggap dirisuci merupakan pernuatan yang dilarang oleh Allah. Allah berfirman :

الَّذِينَ تَجْتَنِبُونَ كَبِيرَ الْإِثْمِ وَالْفَوَاحِشَ إِلَّا اللَّمَمَ ۗ إِنَّ رَبَّكَ  
 وَاسِعُ الْمَغْفِرَةِ ۗ هُوَ أَعْلَمُ بِكُمْ إِذْ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَإِذْ  
 أَنْتُمْ أَجِنَّةٌ فِي بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ ۗ فَلَا تُزَكُّوْا أَنْفُسَكُمْ ۗ هُوَ  
 أَعْلَمُ بِمَنْ اتَّقَى ۗ ﴿١١﴾

*(yaitu) orang-orang yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan keji yang selain dari kesalahan-kesalahan kecil. Sesungguhnya Tuhanmu Maha Luas ampunanNya. dan Dia lebih mengetahui (tentang keadaan)mu ketika Dia menjadikan kamu dari tanah dan ketika kamu masih janin dalam perut ibumu; Maka janganlah kamu mengatakan*

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan ustadz Sopiyan Hadi, M.Pd selaku Kepala Sekolah tanggal 22 Juni 2019

*dirimu suci. Dialah yang paling mengetahui tentang orang yang bertakwa. (QS. An-najm : 32)*

- 6) Berburuk sangka terhadap diri sendiri dan berbaik sangka (husnuzh Zhan) terhadap orang lain.

Menurut ustadz Sopian Hadi, M.Pd. maksudnya adalah dia Berburuk sangka terhadap diri sendiri dan mengutamakan *husnuzh Zhan* kepada orang lain<sup>60</sup>. Allah berfirman tentang dahsyatnya dosa suu dzan kepada orang lain:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ  
الظَّنِّ إِثْمٌ ۖ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَنُحِبُّ  
أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَاتَّقُوا  
اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

*Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan buruk sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain.*

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan ustadz Sopian Hadi, M.Pd selaku Kepala Sekolah tanggal 22 Juni 2019

*Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang. (QS. Al Hujurat : 12)*

Rasulullah bersabda :

إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ وَلَا تَحَسَّسُوا وَلَا  
تَجَسَّسُوا وَلَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَدَابَرُوا وَلَا تَبَاغَضُوا  
وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا<sup>٦١</sup>

*“Berhati-hatilah kalian dari tindakan berprasangka buruk, karena prasangka buruk adalah sedusta-dusta ucapan. Janganlah kalian saling mencari berita kejelekan orang lain, saling memata-matai, saling mendengki, saling membelakangi, dan saling membenci. Jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara” (H.R Muslim)*

Demikian pula Allah melarang seseorang untuk mentazkiyah dan menanggap dirinya suci.

Allah berfirman :

---

<sup>61</sup> Muslim, *Shahih Muslim* . .... hlm.825

الَّذِينَ تَجْتَنِبُونَ كَبِيرَ الْإِثْمِ وَالْفَوَاحِشَ إِلَّا اللَّمَمَ ۗ إِنَّ رَبَّكَ  
 وَاسِعُ الْمَغْفِرَةِ ۗ هُوَ أَعْلَمُ بِكُمْ إِذْ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَإِذْ  
 أَنْتُمْ أَجِنَّةٌ فِي بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ ۗ فَلَا تُزَكُّوْا أَنْفُسَكُمْ ۗ هُوَ أَعْلَمُ

بِمَنْ أَتَقَى ﴿٣٢﴾

*(yaitu) orang-orang yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan keji yang selain dari kesalahan-kesalahan kecil. Sesungguhnya Tuhanmu Maha Luas ampunanNya. dan Dia lebih mengetahui (tentang keadaan)mu ketika Dia menjadikan kamu dari tanah dan ketika kamu masih janin dalam perut ibumu; Maka janganlah kamu mengatakan dirimu suci. Dialah yang paling mengetahui tentang orang yang bertakwa. (QS. An-Najm : 32)*

Seorang yang buruk sangka terhadap dirinya sendiri akan terus memperbaiki dirinya sendiri, menyempurnakan pekerjaannya dan kelak akan menjadi pribadi yang unggul, beretos tinggi dan berakhlak mulia. Adapun berbaik sangka kepada orang lain maka akan menjadikannya sebagai pribadi yang selalu berpikir positif dan akan

menjadikan lisannya terjaga dari menjelaek-jelekan orang lain, ghibah, namimah dan semacamnya

## **2. Metode Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Kitab**

### ***Hilyah Thalibil Ilmi***

Kitab *Hilyah Thalibil Ilmi* menawarkan tiga metode yang dapat digunakan dalam pendidikan Akhlak. Metode yang dimaksud adalah Maudzah, Targhib wa Tarhib dan metode Kisah. Tak lupa peneliti akan menyertai poin-poin diatas dengan ayat Al-Quran dan hadits-hadits yang berkaitan dengan pembahasan.

#### **a. Maudzah**

Peneliti akan mencantumkan perkataan penulis kitab HilyahThalibil Ilmi, lalu mencantumkan ayat dan hadits yang berkaitan dengan hal ini :

Penulis berkata :

فاستمسك رحمك الله تعالى بالعروة الوثقى العاصمة من هذه الشوائب؛ بأن تكون - مع بذل الجهد في الإخلاص - شديد الخوف من نواقضه، عظيم الافتقار والالتجاء إليه سبحانه<sup>٦٢</sup>

*Berpegang teguhlah pada buhul tall yang amat kuat, yang melindungi dari noda ini, semoga Allah melimpahkan rahmat kepadamu. Caranya -di samping berupaya keras mewujudkan keikhlasan engkau harus memiliki rasa takut yang besar terhadap pembatal keikhlasan itu serta menyadari kebutuhan dan ketergantungan yang tinggi kepada Allah saja.*

Mauidzah atau Nasehat merupakan metode pendidikan akhlak Qurani. Allah berfirman :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمْ  
بِأَتَى هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ  
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih*

---

<sup>62</sup> Dokumen (Bakr Abu Zaid, *Hilyah Thalibil Ilmi* ..... hlm.11)

*mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Qs : An-Nahl : 125)*

Penulis kitab mencantumkan beberapa *Mauidzah* dalam kitabnya di antaranya :

## 2) Mauidzah Taqwa

فيا أيها الطلاب! هاأنتم هؤلاء تریعتم للدرس، وتعلقتم بأنفس  
 علق (طلب العلم)، فأوصيكم ونفسي بتقوى الله تعالى في السر  
 والعلانية، فهي العدة، وهي مهبط الفضائل، ومنتزل المحامد، وهي  
 مبعث القوة، ومعراج السمو، والرابط الوثيق على القلوب عن  
 الفتن، فلا تفرطوا.<sup>63</sup>

*Wahai para penuntut ilmu! Kalian sekarang duduk menerima pelajaran dan berada di forum paling mulia (majelis menuntut ilmu) maka saya berpesan kepada kalian dan kepada diri saya sendiri, agar bertakwa kepada Allah baik dalam keadaan sendiri maupun di hadapan orang banyak. Itulah perbekalan sejati, landasan seluruh*

---

<sup>63</sup> Dokumen (Bakr Abu Zaid, *Hilyah Thalibil Ilmi* .....hlm.12-11)

*keutamaan, dan pelabuhan semua hal terpuji. Ia juga merupakan pemicu kekuatan, tangga menuju ketinggian, dan pengikat hati yang kuat dari daya tarik godaan maka jangan kalian lalaikan.*

Taqwa merupakan perkara sangat sangat penting, banyak ayat dan Hadits yang berkaitan dengan hal ini di antaranya :

Firman Allah :

يَتَأْتِيهَا النَّبِيُّ اتَّقِ اللَّهَ وَلَا تُطِعِ الْكَافِرِينَ وَالْمُنَافِقِينَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿١﴾

*Hai Nabi, bertakwalah kepada Allah dan janganlah kamu menuruti (keinginan) orang-orang kafir dan orang-orang munafik. Sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana (QS. Al Ahzab : 1)*

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ ۖ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ

رَقِيبًا ﴿١﴾

*Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya. (Q.S An-nisa : 1)*

Dan di dalam hadits :

اتق الله حيثما كنت ، وأتبع السيئة الحسنة تمحها، وخالق  
الناس بخلق حسن

*Bertaqwalah kepada Allah dimanapun engkau berada, dan hendaknya setelah melakukan kejelekan engkau melakukan kebaikan yang dapat menghapusnya. Serta bergaulah dengan orang lain dengan akhlak yang baik” (HR. Ahmad 21354, Tirmidzi 1987, ia berkata: ‘hadits ini hasan shahih’)*

## 2) Maudzah ikhlas

Ikhlah merupakan perkara yang ditekankan oleh syariat Islam, oleh karenanya kita menemukan

ayat-ayat dan hadits-hadits yang berkaitan dengan hal ini di antaranya

Firman Allah :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ  
 وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾

*Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.*

(QS. Al Bayyinah : 5)

Rasulullah bersabda :

إنما الأعمال بالنيات وإنما لكل امرئ ما نوي . فمن كانت هجرته إلى الله ورسوله فهجرته إلى الله ورسوله ومن كانت هجرته لدنيا يصيبها أو امرأة ينكحها فهجرته إلى ما هاجر إليه<sup>٦٤</sup>

---

<sup>64</sup> Muslim, *Shahih Muslim* . . . hlm.628

*“Sesungguhnya setiap amalan harus disertai dengan niat. Setiap orang hanya akan mendapatkan balasan tergantung pada niatnya. Barangsiapa yang hijrah karena cinta kepada Allah dan Rasul-Nya maka hijrahnya akan sampai kepada Allah dan Rasul-Nya. Barangsiapa yang hijrahnya karena menginginkan perkara dunia atau karena wanita yang ingin dinikahinya, maka hijrahnya (hanya) mendapatkan apa yang dia inginkan.” (HR. Bukhari dan Muslim )*

Menurut Ahmad Tafsir Maudzah atau nasehat yang menggetarkan adalah apabila yang meberi nasehat merasa terlibat dalam isi nasehat, jadi dia serius dalam memberikan nasihat itu. Yang menasihati harus merasa prihatin terhadap nasib orang yang dinasehati. Yang menasehati harus ikhlas, artinya lepas dari kepentingan pribadi secara duniawi. Yang memberi nasihat harus berulang-ulang dalam melakukannya<sup>65</sup>.

---

<sup>65</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami* (Remaja Rosdakarya : Bandung, 2016) hlm.217

### b. Tarhgib wa Tarhib

Di antara metode yang ditawarkan dalam kitab *Hilyah Thalibil Ilmi* adalah metode *Tarhgib wa tarhib*. Metode ini merupakan metode yang digunakan oleh para Nabi dan Rasul dalam mendakwahi manusia.

Allah berfirman :

وَمَا نُرْسِلُ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ <sup>ط</sup> فَمَنْ ءَامَنَ  
وَأَصْلَحَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

*Dan tidaklah Kami mengutus Para Rasul itu melainkan untuk memberikan kabar gembira dan memberi peringatan. Barangsiapa yang beriman dan Mengadakan perbaikan., Maka tak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak pula mereka bersedih hati. (*

QS.Al –Anam : 48)

Penulis berkata :

فإياك ثم إياك من لباس التصابي، أما اللباس الإفرنجي، فغير  
خاف عليك حكمه، وليس معنى هذا أن تأتي بلباس مشوه،

لكنه الاقتصاد في اللباس برسم الشرع، تحفه بالسمت الصالح  
والهدي الحسن<sup>66</sup>

*Sekali- kali, jangan mengenakan pakaian kekanak -  
kanakan Adapun pakaian ala Eropa, hukumnya pasti  
sudah kauketahui. Bukan berarti engkau harus  
mengenakan pakaian buruk. Tapi, yang harus kau  
lakukan adalah bersikap sederhana dalam berpakaian  
dengan kriteria syar'i yang kaubalut dengan sikap dan  
perilaku yang baik.*

فالزم - رحمك الله - اللصوق إلى الأرض، والإزراء على نفسك،  
وهضمها، ومراغمتها عند الاستشراق لكبرياء أو غطرسة أو  
حب ظهور أو عجب.. ونحو ذلك من آفات العلم القاتلة له،  
المذهبة لهيئته، المطفئة لنوره، وكلما ازددت علماً أو رفعة في  
ولاية، فالزم ذلك، تحرز سعادة عظمتي، ومقاماً يغبطك عليه  
الناس<sup>67</sup>

*Oleh karena itu -semoga Allah merahmatimu-, hendaklah  
engkau selalu menapak bumi, bersikap rendah hati, dan  
menekan diri ketika muncul kecenderungan kepada*

---

<sup>66</sup> Dokumen(Bakr Abu Zaid, *Hilyah Thalibil Ilmi* ..... hlm.21)

<sup>67</sup> Dokumen (Bakr Abu Zaid, *Hilyah Thalibil Ilmi* ..... hlm.15)

*kesombongan, kecongkakan, kegemaran menonjolkan diri, kekaguman kepada diri sendiri, dan sifat-sifat buruk lain yang merupakan penyakit pembunuh ilmu, penghilang wibawanya, dan pemadam cahayanya. Setiap kali ilmumu bertambah atau kedudukanmu bertambah tinggi, pegang teguhlah adab ini niscaya kelak kau raih kebahagiaan agung dan kedudukan yang menjadikan banyak orang iri kepadamu.*

Beliau juga mengatakan :

لا تطأ بساط من يغشون في ناديهم المنكر، ويهتكون أستار  
الأدب، متغايياً عن ذلك، فإن فعلت ذلك، فإن جنايتك على  
العلم وأهله عظيمة<sup>٦٨</sup>

*Jangan menginjakkan kaki di permadani milik mereka yang melakukan kemunkaran dan melanggar batas kesopanan di forum pertemuan mereka, seraya bersikap masa bodoh mengenai hal itu. Jika itu kau lakukan maka dosamu kepada ilmu dan ulama sungguh besar*

---

<sup>68</sup> Dokumen (Bakr Abu Zaid, *Hilyah Thalibil Ilmi* ..... hlm.22)

Menurut Ahmad Tafsir *Tarhib* adalah janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai dengan bujukan. *Tarhib* ialah ancaman karena dosa yang dilakukan. *Tarhib* bertujuan agar orang mematuhi aturan Allah. *Tarhib* demikian juga. Akan tetapi, tekanannya adalah *tarhib* agar melakukan kebaikan, sedangkan *tarhib* agar menjauhi kejahatan<sup>69</sup>.

Beliau juga menyatakan bahwa Metode ini didasarkan atas fitrah (sifat kejiwaan) manusia, yaitu sifat keinginan kepada kesenangan, keselamatan dan tidak menginginkan kepedihan, kesengsaraan<sup>70</sup>.

### **c. Kisah**

Kisah merupakan metode pendidikan akhlak yang banyak terdapat dalam Alquran. Allah berfirman :

---

<sup>69</sup> Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Islami . . . hlm.217

<sup>70</sup> Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Islami . . . hlm.218

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِن تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

*Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman (QS. Yusuf : 111)*

Ada beberapa kisah unik yang dicantumkan oleh penulis dalam kitabnya di antaranya :

- 1) Kisah bapak dari Umar bin Dzar yang ikhlash dalam nasehatnya

وعن عمر بن ذر أنه قال لوالده ”يا أبي! مالك إذا وعظت الناس خذهم البكاء، وإذا وعظهم غيرك لا ييكون؟ فقال: يا بني! ليست النائحة الثكلى مثل النائحة المستأجرة<sup>٧١</sup>

---

<sup>71</sup> Dokumen (Bakr Abu Zaid, *Hilyah Thalibil Ilmi* ..... hlm.11)

*Diriwayatkan dari Umar bin Dzar bahwa ia Pernah bertanya kepada ayahnya, “Ayahanda! Mengapa orang-orang menangis, jika kaunasihati, tetapi tidak menangis jika dinasihati oleh orang lain?” Ia menjawab: “Wahai anakku, ratapan Wanita yang ditinggal mati anaknya itu tidak sama dengan ratapan wanita yang diupah.”*

- 2) Kisah Amru bin al aswad yang berusaha untuk tidak mencelakai manusia

Penulis *Hilyah Thalibil Ilmi* mengatakan :

ومن دقيقه ما أسنده الذهبي في ترجمة عمرو بن الأسود العنسي المتوفى في خلافة عبد الملك بن مروان رحمه الله تعالى: أنه كان إذا خرج من المسجد قبض بيمينه على شماله، فسئل عن ذلك؟ فقال: مخافة أن تنافق يدي<sup>٧٢</sup>  
قلت: يمسكها خوفاً من أن يخطر بيده في مشيته، فإن ذلك من الخيلاء

*Salah satu contoh yang hebat terdapat dalam riwayat yang dibawakan Imam Dzahabi mengenai biografi Amru bin Aswad al-Ansi yang wafat pada masa kekhalifahan*

---

<sup>72</sup> Dokumen (Bakr Abu Zaid, *Hilyah Thalibil Ilmi* ..... hlm.15)

*Abdulmalik bin Marwan Diriwatkan bahwa ia memegang tangan kiri dengan tangan kanannya apabila pulang dari masjid. Ketika ditanya mengenai hal itu, ia menjawab: “Karena aku khawatir tanganku menjadi munafik.”*

Saya(Penulis kitab) katakan : ia memegang tangannya agar tidak terayun ayun ketika berjalan, karena hal itu merupakan indikasi keangkuhan."

- 3) Kisah tentang Muhammad Amin Syinqiti dan kewara'annya

وقد كان شيخنا محمد الأمين الشنقيطي المتوفى في 17/12/1393هـ رحمه الله تعالى متقللاً من الدنيا، وقد شاهدته لا يعرف فئات العملة الورقية، وقد شافهني بقوله: “لقد جئت من البلاد - شنقيط - ومعني كنز قل أن يوجد عند أحد، وهو (القناعة)، ولو أردت المناصب، لعرفت الطريق إليها، ولكني لا أؤثر الدنيا على الآخرة، ولا أبذل العلم لنيل المآرب الدنيوية”. فرحمه الله تعالى رحمه واسعة آمين<sup>٧٣</sup>

---

<sup>73</sup> Dokumen (Bakr Abu Zaid, *Hilyah Thalibil Ilmi* ..... hlm.17)

*Guru kami, Syaikh Muhammad Amin Asy-Syanqithi (W. 17 Dzulhijah 1392 H) adalah seorang yang zuhud terhadap dunia\_ Saya menyaksikan sendiri beliau tidak mengenali beberapa jenis mata uang kertas. Beliau pernah bertutur langsung kepada saya: “Aku datang dari Syanqith membawa harta karun yang jarang dimiliki oleh orang lain, yaitu qanaah. Andaikata menginginkan jabatan, aku mengerti jalan mendapatkannya. Tetapi aku tidak ingin mengutamakan dunia terhadap akhirat dan tidak ingin menggunakan ilmu untuk meraih ambisi-ambisi duniawi.” Semoga Allah merahmati beliau dengan rahmat yang luas, Amin,*

### **3. Implementasi pendidikan akhlak prespektif kitab *Hilyah Thalibil Ilmi* di SMP-IT Riyadhushsholihiiin**

Untuk mengetahui Implementasi pendidikan akhlak, penulis melakukan wawancara (interview). Pertama penulis melakukan Interview dengan kepala SMP-IT Riyadhushsholihiiin Ustadz Sopian Hadi, M.Pd. Kemudian penulis mewawancarai Wakil kepala sekolah bagian kurikulum yaitu ustadz Sugit

Hartono, S.Pd.I. Kemudian penulis melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan Ustadz Sarman Hidayat. Tidak lupa penulis melakukan wawancara dengan pengurus Asrama Ustadz Taryono dan penulis wawancarai pula seorang siswa Anung Hanindito.

Selain wawancara penulis juga melakukan observasi pada buku kredit point santri dan buku Kontrol Hafalan Al-Quran. Penulis akan mencantumkan factor pendukung dan factor penghambat pada setiap poin yang di bahas :

**a. Implementasi Ikhlas**

Implementasi Ikhlas di SMP-IT Riyadhushsholihiiin adalah dicantulkannya poin keikhlasan ini pada buku Kontrol hafalan Al-Quran santri.<sup>74</sup> Ustadz Sarman Hidayat selaku wakasek kesiswaan menyatakan bahwa di SMP IT riyadhusholihiiin ada mata pelajaran Akhlak yang diajarkan pada mata pelajaran tersebut tentang ikhlas<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> Hasil Observasi dari Buku Kontrol Tahfidz

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Sarman hidayat selaku wakasek Kesiswaan tanggal 4 Maret 2019

Ustadz Sugit Hartono, S.Pd.I selaku wakasek kurikulum menyatakan bahwa seringkali Mudir pondok Ustadz Fahrudin Nu'man, Lc memberikan nasehat ikhlas ini di masjid<sup>76</sup>

#### **b. Implementasi Mengikuti Jalan Para Salafussholeh**

Gambaran nilai mengikuti jalan para Salafussholeh di SMP-IT Riyadhushsholihiiin adalah dengan diadakannya kajian buku “Mulia di atas Manhaj Salaf ” karangan Yazid bin Abdil Qadir Jawwas yang rutin diadakan sekali dalam dua pekan pada hari kamis malam. Buku ini mengandung argumen – argumen yang kokoh atas wajibnya mengikuti para salaf dalam urusan beragama <sup>77</sup>. Kepala sekolah SMP IT Riyadhushsholihin Ustadz Sopian Hadi, M.Pd menambahkan faktor yang tak kalah penting dari pada yang diatas, yaitu guru yang ingin mengajar di SMP IT Riyadhushsholihiiin

---

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Sugit Hartono, S.Pd.I selaku wakasek Kurikulum tanggal 2 Maret 2019

<sup>77</sup> Hasil Observasi dari kegiatan pengajian buku Mulia dengan Manhaj Salaf

disyaratkan memiliki pengamalan agama yang bagus sehingga santri bias meneladaninya<sup>78</sup>

**c. Implementasi Takut kepada Allah Subhanahu Wataala**

Nilai takut kepada Allah di SMP-IT Riyadhussholihiiin ditanamkan melalui kegiatan belajar mengajar diatas dan nasehat yang disampaikan di masjid, melalui khutbah Jumat dan tausiah Umum.

**d. Implementasi Rendah hati dan tidak sombong**

Penanaman nilai rendah hati di SMP-IT Riyadhussholihiiin adalah dengan ditiadakannya sistem grade sesuai dengang kemampuan akademik pada kelas-kelas yang ada di SMP IT riyadhussholihiiin hal ini dikemukakan oleh ustadz Sugit Hartono, S.Pd.I<sup>79</sup>. Kepala Sekolah menambahkan bahwasanya tidak ada perbedaan perlakuan pada siswa yang memiliki

---

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Sopian Hadi, M.Pd selaku Kepala sekolah tanggal 4 Maret2019

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Sugit Hartono, S.Pd.I selaku wakasek Kurikulum tanggal 2 Maret 2019

ekonomi yang mapan dan siswa yang ekonominya kurang<sup>80</sup>.

Kedua hal tersebut diatas menjadikan siswa lebih rendah hati dan tidak sombong

#### **e. Implementasi Berhias dengan kesopanan**

Nilai kesopanan di SMP-IT Riyadhussholihiiin adalah Dengan menegakkan peraturan- peraturan yang ada pada sekolah dan pondok karena pada peraturan tersebut telah terintegrasi padanya kesopanan, kesopanan kepada guru dan kepada sesamanya<sup>81</sup> Bagi yang melanggar nilai-nilai kesopanan yang telah di atur oleh pondok maka akan mendapatkan sanksi poin pelanggaran. Di SMP-IT Riyadhussholihiiin ada kesopanan yang berkaitan dengan tutur kata

#### **f. Implementasi memanfaatkan waktu dengan baik**

Gambaran nilai memanfaatkan waktu dengan baik di SMP-IT Riyadhussholihiiin adalah dengan menjauhkan santri dari forum-forum didunia maya dengan pelarangan membawa HP

---

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Sopian Hadi, M.Pd selaku Kepala sekolah tanggal 4 Maret 2019

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Sopian Hadi, M.Pd selaku Kepala sekolah tanggal 4 Maret 2019

bagi santri<sup>82</sup>. Ustadz Sugit Hartono juga menambahkan bahwan hal di atas terbantu dengan adanya penetapan waktu tidur siang dan tidur malam, diadakannya halaqah tahfidz Al Quran setelah shubuh dan setelah maghrib<sup>83</sup> Ustadz Sarman Hidayat menambahkan di antara yang menjadikan santri terhindar dari forum-forum yang sia-sia adalah dengan diselenggarakannya kegiatan-kegiatan Eskul yang bermanfaat pada waktu sore<sup>84</sup>

#### **g. Implementasi nilai kerapian**

Gambaran nilai Kerapian di SMP-IT Riyadhussholihiiin adalah dengan mendisiplinkan seragam santri. Santri yang tidak membawa seragam akan tercatat bolos pada hari tersebut dan kegiatan tersebut dibantu oleh OSIS SMP hal ini disampaikan wakasek kesiswaan ustadz Sarman Hidayat dalam wawancara kami bersama beliau<sup>85</sup>

---

<sup>82</sup> Buku Kredit Poin

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Sugit Hartono, S.Pd.I selaku wakasek Kurikulum tanggal 2 Maret 2019

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Sarman hidayat selaku wakasek Kesiswaan tanggal 4 Maret 2019

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Sarman hidayat selaku wakasek Kesiswaan tanggal 4 Maret2019

### **h. Implementasi Tekun dan Teliti**

Ketekunan dan teliti di SMP-IT Riyadhushsholihiiin ditanamkan dengan memberi tugas dikelas, begitu pula dengan memberikan pekerjaan rumah kepada Siswa. Hal ini disampaikan oleh kepala SMP IT Riyadhushsholihiiin Ustadz Sopian Hadi M.Pd <sup>86</sup>. Wakasek kesiswaan Ustadz Sugit Hartono, S.Pd.I menambahkan bahwa UTS dan UAS juga melatih ketekunan santri dalam belajar <sup>87</sup>

### **i. Implementasi Metode Maudzah**

Metode targhib dan tarhib di SMP-IT Riyadhushsholihiiin telah diimplementasikan dengan adanya nasehat- nasehat yang disampaikan pada upacara pagi hari senin, arahan umum mudir aam di masjid<sup>88</sup>. Begitu pula ada program walikelas memberi nasehat kepada santri kelasnya setiap pagi <sup>89</sup>

---

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Sopian Hadi, M.Pd selaku Kepala sekolah tanggal 4 Maret 2019

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Sugit Hartono, S.Pd.I selaku wakasek Kurikulum tanggal 2 Maret 2019

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Sugit Hartono, S.Pd.I selaku wakasek Kurikulum tanggal 2 Maret 2019

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Sarman hidayat selaku wakasek Kesiswaan tanggal 4 Maret 2019

### **j. Implementasi Metode Targhib wa Tarhib**

Metode targhib dan tarhib di SMP-IT Riyadhussholihiiin telah diimplementasikan dengan adanya poin pelanggaran bagi santri yang melanggar, di antara pelanggaran yang berat adalah membawa HP pelanggaran ini tidak ada pemutihan poinnya<sup>90</sup>.

Selain hal di atas ada pemberian penghargaan kepada individu ada juga pemberian penghargaan kepada kelompok santri, misalnya Juara kelas terbersih dan tim olah raga yang memenangi lomba tertentu<sup>91</sup>

## **4. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT**

### **a. Implementasi Ikhlas**

#### 1) Faktor Pendukung

##### a) Ceklis amaliyah ibadah harian

Dengan adanya ceklis ini santri akan terbiasa melakukan amaliyah Ibadah seorang muslim dalam kesehariannya baik ibadah *Fardu* seperti shalat Lima Waktu

---

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Taryono, S.Ag selaku Pembina Asrama tanggal 7 Maret 2019

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Sarman hidayat selaku wakasek Kesiswaan tanggal 4 Maret 2019

maupun ibadah yang *sunnah* seperti shalat Rawathib, shalat Dhuha, shalat malam dan sebagainya.<sup>92</sup>

b) Kajian keislaman

Ada beberapa kajian rutin yang diselenggarakan di Masjid Jami' SMP Riyadhussholihin diantaranya ; Kajian kitab *Bulughul Maram* pada hari senin sore pekan ke-2 dan ke-4 yang diampu oleh Ustadz Ainun Novi, Lc, Kajian kitab *Tauhid alladzi huwa haqqullahuala khalqihi* pada hari senin sore pekan ke-1 dan ke-3 yang diampu oleh Ustadz Fachruddin Nu'man, Lc, Kajian kitab *Tahdzib Adab Syariyyah* pada hari Jumat pagi pekan ke-2 dan ke-4 yang diampu oleh Ustadz Arif Rahman, Lc, Kajian kitab *Riyadhussholihiiin* pada hari senin sore pekan ke-1 dan ke-3 yang diampu oleh Ustadz Taufik Ismail<sup>93</sup>

2) Faktor Penghambat

a) Santri masuk pondok secara terpaksa

---

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Sopian Hadi, M.Pd selaku Kepala sekolah tanggal 20 Maret 2019

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Sarman hidayat selaku wakasek Kesiswaan tanggal 29 Maret 2019

Hal ini merupakan faktor penghambat terbesar dari implementasi dan internalisasi nilai ikhlas pada para santri. Santri yang masuk pondok karena inginannya sendiri tentunya akan lebih nyaman dalam belajar dan beribadah<sup>94</sup>.

b) Lingkungan pulang teman lama

Ketika santri liburan semester dan liburan ramadhan, santri akan menemukan kondisi dan pergaulan yang berbeda dengan pergaulan di pondok, dia akan bertemu dengan teman lamanya yang buruk dan bergaul dengan teman-temannya di tengah pergaulan yang buruk. Hasil dari pergaulan buruk ini banyak mempengaruhi ketahanan santri dipondok dan muncul perasaan dipaksa mondok yang akan berpengaruh pula pada kenyamanan dan keikhlasannya dalam beribadah.<sup>95</sup>

c) HP

Tidak bisa dipungkiri *Hand Phone* merupakan alat yang tidak bisa lepas dari generasi milenial, penyalahgunaan hand phone atau kecanduan game akan membuat santri

---

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Sugit Hartono, S.Pd.I Wakasek Kurikulum tanggal 25 Maret 2019

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Taryono, S.Ag selaku Pembina Asrama tanggal 26 Maret 2019

tidak bisa konsentrasi dalam belajar dan beribadah sehingga lunturlah keikhlasan<sup>96</sup>.

- d) Belum ada kesadaran dalam mengamalkan agama

Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya usia anak yang belum matang, atau latar belakang keluarga dari siswa yang tidak taat beragama<sup>97</sup>.

- e) Belum ada keinginan untuk mondok

Keinginan dari diri sendiri merupakan motor penggerak terbesar dalam memunculkan keikhlasan dalam beribadah dan beramal, sesuatu yang didasari oleh keinginan sendiri biasanya tidak akan langgeng dan bertahan<sup>98</sup>.

## **b. Implementasi Mengikuti Jalan Para Salafussholeh**

### 1. Faktor Pendukung

#### a. Lingkungan

Lingkungan pondok pesantren yang nyaman dengan udara yang sejuk, jauh dari kebisingan, kamar yang nyaman,

---

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Sugit Hartono, S.Pd.I selaku wakasek Kurikulum tanggal 25 Maret 2019

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Sopian Hadi, M.Pd selaku Kepala sekolah tanggal 20 Maret 2019

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Sopian Hadi, M.Pd selaku Kepala sekolah tanggal 20 Maret 2019

sistem sanitasi yang bagus, fasilitas ibadah berupa masjid yang lumayan besar yang tersedia, perpustakaan yang lumayan besar dengan buku – buku keislaman yang lumayan lengkap baik yang tertulis dalam bahasa Arab atau yang tertulis dalam bahasa Arab sehingga referensi-referensi keislaman bisa terus ditelaah menjadikan pondok pesantren sebagai tempat yang nyaman untuk belajar dan mengamalkan ajaran-ajaran agama sebagaimana yang dilakukan oleh para pendahulu<sup>99</sup>.

2) Guru – guru yang mengamalkan agama dengan baik

Guru merupakan sosok yang ditiru oleh oleh para siswa oleh karenanya guru yang baik akan mengeluarkan hasil didikan yang baik. Sebaliknya akhlak buruk dan ibadah yang buru dari seorang guru akan berdampak buruk pada hasil didikannya<sup>100</sup>.

a. Faktor Penghambat

1) Umur labil

---

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Sopian Hadi, M.Pd tanggal 20 Maret 2019

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Sopian Hadi, M.Pd tanggal 20 Maret 2019

Siswa SMP adalah siswa remaja dan melalui masa pubertas yang tentunya pada masa ini kondisi psikologis dari santri tidak stabil, emosi tidak teratur, tidak fokus dalam menerima pelajaran dan nasehat

## 2) Pengaruh dari luar

Ustadz Sugit Hartono mengungkapkan pengaruh dari luar ini sangat mempengaruhi Implementasi nilai ini, misalnya berkaitan dengan gaya rambut *Qoza* (Dicukur sebagian dan dibiarkan sebagian) sebagian santri yang melakukan Qaza dan menganggapnya sesuatu yang keren<sup>101</sup>. Padahal melakukannya adalah merupakan bentuk penyelisihan syariat karena terdapat hadits yang melarang hal tersebut dan mencukur rambut dengan gaya Qaza ini tidak sesuai dengan jalan yang orang-orang sholeh dahulu tempuh

### **c. Implementasi Takut kepada Allah Subhanahu Wataala**

#### 1) Faktor Pendukung

##### a. Pelajaran di dalam dan luar kelas

---

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Sopian Hadi, M.Pd selaku Kepala sekolah tanggal 20 Maret 2019

Seperti pelajaran tauhid yang dijelaskan dan dijabarkan di dalamnya tentang keagungan dan kebesaran Allah dan kajian-kajian yang ada di masjid Jami' SMP IT Riyadhushsholihin<sup>102</sup>.

b. Khutbah Jumat

Momen khutbah jumat merupakan moment yang sangat berharga, khutbah jumat bisa dijadikan kesempatan untuk menanamkan rasa takut kepada Allah<sup>103</sup>.

2) Faktor Penghambat

a. Kurang Takwa

Semakin takwa seseorang semakin takut dia kepada Allah, semakin takwa seseorang maka semakin bagus amalannya sebaliknya kurangnya takwa pada seseorang akan menjadikannya kurang takut kepada sang pencipta<sup>104</sup>.

b. Pengaruh dari luar

---

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Sopian Hadi, M.Pd selaku Kepala sekolah tanggal 20 Maret 2019

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Sarman hidayat selaku wakasek Kesiswaan tanggal 29 Maret 2019

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Sopian Hadi, M.Pd selaku Kepala sekolah tanggal 20 Maret 2019

Ketika mereka mendapatkan perizinan entah sakit, atau dibawa keluar oleh orang tuanya mereka akan melihat dunia luar, dan akan meniru hal-hal yang buruk di luar<sup>105</sup>.

#### **d. Implementasi Rendah hati dan tidak sombong**

##### 1) Faktor Pendukung

###### a) Penyamaan Uang jajan

Penyamaan uang jajan dibendahara yaitu santri tidak boleh mengambil lebih dari Rp. 20.000,- per hari.<sup>106</sup>

Penyamaan uang jajan ini menurut penulis menjadikan santri lebih bijak dalam mengelola dan menggunakan uangnya dan menjadikannya lebih rendah hati

###### b) Penyamaan perlakuan

Kepala Sekolah menambahkan bahwasanya tidak ada perbedaan perlakuan pada siswa yang memiliki ekonomi

---

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Sugit Hartono, S.Pd.I selaku wakasek Kurikulum

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Sopian Hadi, M.Pd selaku Kepala sekolah tanggal 20 Maret 2019

yang mapan dan siswa yang ekonominya kurang<sup>107</sup>. Hal ini akan menjadikan santri tidak menganggap dirinya lebih baik atau lebih bagus dari temannya.

## 2) Faktor Penghambat

### a) Status Ekonomi

Perekonomian yang tidak sama antara satu siswa dengan siswa yang lainnya menjadikan siswa yang ekonominya kuat berkuasa atas santri yang ekonominya lemah<sup>108</sup>.

### b) Kurangnya rasa menghargai antara sesama mereka

Hal ini disebabkan karena mereka berasal dari kalangan menengah keatas, mereka pula merasa telah membayar SPP oleh karenanya bagi mereka tidak ada keperluan untuk berlaku sopan<sup>109</sup>.

---

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Sopian Hadi, M.Pd selaku Kepala sekolah tanggal 4 Maret 2019

<sup>108</sup> Ustadz Sugit Hartono, S.Pd.I selaku wakasek Kurikulum tanggal 25 Maret 2019

<sup>109</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Taryono, S.Ag selaku Pembina Asrama tanggal 26 Maret 2019

### **e. Implementasi Berhias dengan kesopanan**

#### 1) Faktor Pendukung

##### a) Larangan membuat geng

Keberadaan Genk menjadikan siswa lebih berani dalam melakukan pelanggaran, dan akan menjadikan waktu mereka sia-sia oleh perkumpulan-perkumpulan geng tersebut dan menjadikan mereka tidak sopan<sup>110</sup>.

##### b) Hubungan yang baik antara walisantri dengan wali kelas

Hubungan yang baik antara wali santri dan guru menjadikan santri lebih sungkan kepada ustadznya, dan kesungkaman ini menjadikan nasehat pribadi ustadz kepada santrinya lebih mengena<sup>111</sup>.

#### 2) Faktor Penghambat

##### a) Lingkungan ketika liburan

Ketika mereka pulang kerumahnya mereka akan mereka akan terpengaruh dengan teman-temannya diluar pondok dan terpengaruh dengan mereka, sehingga santri tersebut

---

<sup>110</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Sopian Hadi, M.Pd selaku Kepala sekolah tanggal 20 Maret 2019

<sup>111</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Sarman hidayat selaku wakasek Kesiswaan tanggal 29 Maret 2019

ketika kembali kepondok akan membawa pengaruh buruk dari luar<sup>112</sup>.

b) Faktor zaman

Zaman sekarang berbeda dengan zaman dahulu para santri mereka lebih manja dan kurang mandiri. Berbeda halnya dengan generasi terdahulu<sup>113</sup>

c) Kurangnya Ustadz Dewasa

Jumlah ustadz dewasa yang berada di lingkungan SMP hanya ada sekitar enam orang ustadz dewasa sedangkan santri di area SMP ada sekitar enam ratus santri. Dengan demikian satu orang memiliki tugas untuk mengayomi seratus santri<sup>114</sup>

**f. Implementasi memanfaatkan waktu dengan baik**

1) Faktor Pendukung

---

<sup>112</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Sopian Hadi, M.Pd selaku Kepala sekolah tanggal 20 Maret 2019

<sup>113</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Taryono, S.Ag selaku Pembina Asrama tanggal 26 Maret 2019

<sup>114</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Taryono, S.Ag selaku Pembina Asrama tanggal 26 Maret 2019

a) Adanya peraturan tidak diperbolehkannya membuat genk  
Keberadaan Genk menjadikan siswa lebih berani dalam  
melakukan pelanggaran, dan akan menjadikan waktu  
mereka sia-sia oleh perkumpulan-perkumpulan geng  
tersebut<sup>115</sup>.

b) Kegiatan - kegiatan yang positif  
Banyak kegiatan positif yang ada di pondok pesantren  
Riyadhussholihiiin; seperti kegiatan Eskul (*tahfidz Al-  
Quran, Hifdzul Mutun*, Pemberian mufradat bahasa arab,  
pelatihan Pidato Bahasa Arab). Kegiatan-kegiatan positif di  
atas diharapkan bisa menjadikan waktu peserta didik lebih  
berkualitas<sup>116</sup>.

## 2) Faktor Penghambat

a) HP

---

<sup>115</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Sopian Hadi, M.Pd selaku Kepala sekolah tanggal 20 Maret 2019

<sup>116</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Sugit Hartono, S.Pd.I selaku wakasek Kurikulum tanggal 27 Maret 2019

Ustadz Taryono selaku Pembina asrama santri mengungkapkan bahwa HP merupakan alat yang banyak memakan waktu santri<sup>117</sup>

b) Kebosanan

Kegiatan yang monoton menjadikan sebagian santri bosan dan kebosanan ini menjadikan mereka malas belajar dan meniya-nyiakan waktunya<sup>118</sup>.

**g. Implementasi nilai kerapian**

1) Faktor Pendukung

a) OSIS SMP

Keberadaan OSIS SMP sangat membantu kerapihan sekolah, baik kerapihan baju seragam dan sepatu dan kaus kaki<sup>119</sup>

b) Perlombaan Kebersihan

---

<sup>117</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Taryono, S.Ag selaku Pembina Asrama tanggal 26 Maret 2019

<sup>118</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Sarman hidayat selaku wakasek Kesiswaan tanggal 29 Maret 2019

<sup>119</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Sarman hidayat selaku wakasek Kesiswaan tanggal 29 Maret 2019

Perlombaan kebersihan kelas yang diadakan oleh pihak Sekolah ataupun lomba kebersihan kamar yang diadakan oleh bagian kesarifan merupakan faktor yang mendukung kerapian para santri<sup>120</sup>

## 2) Faktor Penghambat

### a) Tidak mandiri

Tidak mandiri disini adalah terlalu mengandalkan petugas kebersihan dalam membersihkan dan merapikan lingkungan<sup>121</sup>.

### b) Pakaian hilang dilaundry

Memfaatkan jasa laundry dalam membersihkan baju santri memiliki efek negatif diantaranya terjadinya kehilangan baju di laundry<sup>122</sup>.

### c) Masih terbawa dengan keadaan di rumahnya

---

<sup>120</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Sarman hidayat selaku wakasek Kesiswaan tanggal 29 Maret 2019

<sup>121</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Taryono, S.Ag selaku Pembina Asrama 26 Maret 2019

<sup>122</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Sarman hidayat selaku wakasek Kesiswaan 29 Maret 2019

Kebanyakan santri yang mondok berasal dari golongan menengah ke atas, hal ini menjadikan mereka biasa diurus oleh pembantu dan tidak terbiasa mengurus diri mereka secara mandiri<sup>123</sup>.

#### **h. Implementasi Tekun dan Teliti**

##### **1) Faktor Pendukung**

###### **a) Penilaian**

Ujian-ujian yang dilakukan disekolah dan tugas-tugas yang diberikan dikelas membantu santri dalam membiasakan diri mereka untuk tekun dan giat belajar<sup>124</sup>.

###### **b) Teladan**

Guru yang tekun dan rajin dalam kesehariannya merupakan perkara yang memiliki pengaruh yang besar kepada santri.

---

<sup>123</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Taryono, S.Ag selaku Pembina Asrama 26 Maret 2019

<sup>124</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Sugit Hartono, S.Pd.I selaku wakasek Kurikulum tanggal 25 Maret 2019

Karena keteladanan lebih besar pengaruhnya daripada hanya sekedar<sup>125</sup>.

## 2) Faktor Penghambat

### a) Jadwal yang terlampau padat

Jadwal yang terlalu padat menyebabkan siswa jenuh, bosan dan berkurang ketekunannya dalam belajar<sup>126</sup>.

### b) Tuntutan dari pondok yang terlalu tinggi

Tuntutan pondok yang tinggi seperti menghafal 4 juz dari Al-Quran selama tiga tahun, begitu pula tuntutan bisa berbahasa Arab, tuntutan berprestasi dalam OSN , Try Out Nasional, dan perlombaan lainnya. Hal ini menyebabkan santri menjadi bingung untuk mencapai target yang mana terlebih dahulu. Kebingungan ini menjadikan mereka putus asa lalu kemudian menjadi malas dalam belajar<sup>127</sup>.

### c) Input siswa yang dibawah standar

---

<sup>125</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Sugit Hartono, S.Pd.I selaku wakasek Kurikulum tanggal 25 Maret 2019

<sup>126</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Sarman hidayat selaku wakasek Kesiswaan tanggal 29 Maret 2019

<sup>127</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Sarman hidayat selaku wakasek Kesiswaan 29 Maret 2019

Input siswa yang di bawah standar dan tuntutan pondok yang tinggi menjadikan siswa putus asa dalam mengejar target tersebut dan keadaan ini merupakan penyebab terbesar dari ketidaktekunan siswa dalam belajar<sup>128</sup>.

### **i. Implementasi Metode Maudzah**

#### **1) Faktor Pendukung**

Setelah melakukan wawancara terhadap beberapa ustadz di SMP IT Riyadhushsholihiiin maka peneliti mendapatkan hasil sebagai mana berikut ini :

##### **a) Keberadaan majid Jami' SMP**

Masjid jami' SMP merupakan masjid yang mampu menampung seluruh santri SMP. Hal ini menjadikan masjid SMP sebagai tempat yang tepat untuk menyampaikan mauidzah

##### **b) Hubungan yang baik antara walisntri dengan wali kelas<sup>129</sup>**

Hubungan yang baik antara wali santri dan guru menjadikan santri lebih sungkan kepada ustadznya, dan

---

<sup>128</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Sarman hidayat selaku wakasek Kesiswaan 29 Maret 2019

<sup>129</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Sarman hidayat selaku wakasek Kesiswaan tanggal 29 Maret 2019

kesungkungan ini menjadikan nasehat pribadi ustadz kepada santrinya lebih mengena.

## 2) Faktor Penghambat

### a) Intensitas mauidzhah yang terlalu sering disampaikan<sup>130</sup>

Mauidzah yang terlalu sering disampaikan akan menyebabkan mauidzah tersebut berkurang pengaruhnya. Dan tumpul efektifitasnya.

### b) Kebosanan

Kegiatan yang monoton menjadikan sebagian santri bosan dan kebosanan ini menjadikan mereka sulit dinasehati dan tidak bisa menerima nasehat dengan baik<sup>131</sup>.

## **j. Implementasi Metode Targhib wa Tarhib**

### 1) Faktor Pendukung

---

<sup>130</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Sarman hidayat selaku wakasek Kesiswaan tanggal 29 Maret 2019

<sup>131</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Sarman hidayat selaku wakasek Kesiswaan tanggal 29 Maret 2019

Setelah melakukan wawancara terhadap beberapa ustadz di SMP IT Riyadhussholihiiin maka peneliti mendapatkan hasil sebagai mana berikut ini :

a) OSIS SMP

Keberadaan OSIS SMP membantu sekolah dalam menyelenggarakan lomba-lomba baik lomba yang bersifat olah raga maupun lomba yang bersifat kedisiplinan dan kebersihan<sup>132</sup>.

b) Hadiah

Pemberian hadiah menjadikan santri bersemangat dalam menegakkan disiplin dan menjadikan mereka lebih tekun dalam belajar<sup>133</sup>.

c) Hukuman

Hukuman bagi kelompok siswa berupa penempelan plang kelas terkotor atau hukuman individu baik berupa hukuman fisik maupun hukuman kognitif semuanya ini memberi

---

<sup>132</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Sarman hidayat selaku wakasek Kesiswaan tanggal 29 Maret 2019

<sup>133</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Sarman hidayat selaku wakasek Kesiswaan tanggal 29 Maret 2019

dampak yang positif dalam penerapan metode Targib dan tarhib ini<sup>134</sup>.

## 2) Faktor Penghambat

### a) Santri bermudah-mudahan dalam melakukan pelanggaran

Sebagian santri menilai hukuman yang diberikan oleh pihak kesartrian terlalu ringan, hal ini menjadikan mereka tidak takut dihukum<sup>135</sup>.

### b) Orang tua tidak mendukung hukuman yang ada di pondok

Jika pihak pondok melakukan hukuman yang dinilai oleh sebagian pihak berat maka mereka akan melakukan protes melalui sarana Whatsapp<sup>136</sup>.

## **5. Pemecahan Masalah kendala Implementasi Pendidikan Akhlak perspektif Kitab *Hilyah Thalibil Ilmi* di SMP-IT Riyadhushsholihin**

Setelah dilakukan wawancara, ditemukan beberapa kendala yang menghambat Implementasi Pendidikan Akhlak

<sup>134</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Sarman hidayat selaku wakasek Kesiswaan tanggal 29 Maret 2019

<sup>135</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Taryono, S.Ag selaku Pembina Asrama tanggal 26 Maret 2019

<sup>136</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Taryono, S.Ag selaku Pembina Asrama tanggal 26 Maret 2019

Kitab Hilyah Thalibil ilmi. Oleh karenanya Peneliti melakukan wawancara untuk mencari solusi dari kendala-kendala tersebut.

**a. Keterpaksaan santri**

Menurut Ustadz Purwanto solusinya adalah dengan cara orang tua santri menjadi teladan bagi putranya dalam mengamalkan agama Islam. Begitu pula hendaknya anak harus dibuat malu apabila tidak bisa membaca Al-Quran ana apabila dia tidak menguasai Ilmu agama. Adapun dari pihak pondok maka hendaknya pondok menyediakan lingkungan yang nyaman, memacau santri untuk cinta Ilmu.<sup>137</sup>

**b. Pengaruh buruk dari luar Pondok**

Menurut ustadz Sopiyan Hadi, M.Pd solusi dari permasalahan ini adalah dengan mengadakan lembar Kontrol santri selama liburan yang mengontrol dan menandatangani adalah wali santri yang kemudian akan di evaluasi oleh pihak Sekolah, sehingga kegiatan-kegiatan pondok masih dilakukan

---

<sup>137</sup> Wawancara dengan ustadz Purwanto selaku pengasuh Asrama tanggal 20 Juni 2019

walaupun mereka sedang liburan <sup>138</sup> Ustadz Purwanto menambahkan sebaiknya lembar Kontrol ada penanganan lebih lanjut berupa evaluasi lembar Kontrol tersebut oleh wali kelas <sup>139</sup>.

**c. Kurangnya rasa menghargai antara sesama mereka**

Menurut Ustadz Purwanto Solusi dari permasalahan ini adalah dengan memberi penjelasan kepada santri bahwa pembulian merupakan perilaku yang buruk dan ada kredit poin bagi santri yang membuli <sup>140</sup>

**d. Kurangnya Ustadz Dewasa yang mengawasi santri**

Menurut Ustadz Purwanto solusinya adalah mendatangkan seorang *Musyrif* (Pembina sakan) berumur 40 tahun dan memiliki pengalaman yang banyak dalam

---

<sup>138</sup> Wawancara dengan ustadz Sopiyan Hadi, M.Pd selaku Kepala Sekolah tanggal 22 Juni 2019

<sup>139</sup> Wawancara dengan ustadz Purwanto selaku pengasuh Asrama tanggal 20 Juni 2019

<sup>140</sup> Wawancara dengan ustadz Purwanto selaku pengasuh Asrama tanggal 20 Juni 2019

membina santri. Selain itu idealnya seorang *Musyrif* (Pembina sakan) membina 50 santri saja. <sup>141</sup>

**e. Penyalahgunaan HP**

Menurut ustadz Sopiyan Hadi, M.Pd solusi menanggulangi penyalahgunaan HP adalah dengan memberlakukan peraturan yang tegas tanpa ampunan dan diadakan pemberitahuan dan perjanjian di awal tahun bisa juga dilakukan penyitaan HP dan HP tersebut dikembalikan sebelum mereka pulang liburan akhir tahun ajaran baru. Beliau juga menambahkan jika hal tersebut tidak mempan maka jika ada santri yang membawa HP maka santri tersebut langsung dikeluarkan <sup>142</sup> Ustadz Purwanto menambahkan bahwa solusinya adalah dengan menetapkan poin abadi yang tidak terhapus bagi pemegang HP <sup>143</sup>

---

<sup>141</sup> Wawancara dengan ustadz Purwanto selaku pengasuh Asrama tanggal 20 Juni 2019

<sup>142</sup> Wawancara dengan ustadz Sopiyan Hadi, M.Pd selaku Kepala Sekolah tanggal 22 Juni 2019

<sup>143</sup> Wawancara dengan ustadz Purwanto selaku pengasuh Asrama tanggal 20 Juni 2019

#### **f. Kebosanan**

Menurut ustadz Sopiyan Hadi, M.Pd kebosanan ini muncul karena kurangnya iman, oleh karenanya perlu diadakan kegiatan yang meningkatkan keimanan mereka, beliau juga menambahkan diantara solusinya adalah menyiapkan waktu khusus untuk para santi mendapatkan motivasi, solusi terakhir yang beliau tawarkan adalah dengan mengadakan kegiatan pondok yang tidak monoton

<sup>144</sup> Menurut Ustadz Purwanto solusinya adalah dengan mengadakan *Rihlah*, pengadaan lapangan bola dan dengan mengadakan proses belajar mengajar di kelas yang tidak membosankan<sup>145</sup>.

#### **g. Input siswa yang dibawah standar**

Menurut Ustadz Purwanto solusinya adalah dengan memperketat seleksi masuk pondok sehingga santri yang masuk bisa mengikuti pelajaran dengan

---

<sup>144</sup> Wawancara dengan ustadz Sopiyan Hadi, M.Pd selaku Kepala Sekolah tanggal 22 Juni 2019

<sup>145</sup> Wawancara dengan ustadz Purwanto selaku pengasuh Asrama tanggal 20 Juni 2019

baik<sup>146</sup>. Menurut Ustadz Sopian, M.Pd solusinya adalah dengan menerima santri-santri yang lulus tes masuk semata, adapun santri yang tidak lulus tes maka mereka tidak diizinkan untuk mondok<sup>147</sup>

### **C. Analisis Pembahasan**

Setelah melakukan penelitian dan pengumpulan data maka peneliti menulis beberapa catatan dan analisis yang mendalam atas data – data yang telah lalu.

Konsep Pendidikan yang ditawarkan oleh kitab *Hilyah Thalibil Ilmi* meliputi Tujuan Pendidikan Akhlak, Kurikulum Pendidikan Akhlak dan Evaluasi Pendidikan Akhlak. Adapun Tujuan pendidikan Akhlak beliau telah terangkan pada kata pengantar kitab beliau, beliau menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Akhlak adalah membentuk pribadi muslim yang berkarakter dan mendapatkan Ilmu. Menurut Peneliti pendapat

---

<sup>146</sup> Wawancara dengan ustadz Purwanto selaku pengasuh Asrama tanggal 20 Juni 2019

<sup>147</sup> Wawancara dengan ustadz Sopiyan Hadi, M.Pd selaku Kepala Sekolah tanggal 22 Juni 2019

beliau sudah bagus, akan tetapi ada baiknya jika beliau membuat bab khusus pada kitabnya mengenai tujuan Pendidikan Akhlak.

Kurikulum Pendidikan Akhlak yang diterangkan didalam kitab sudah cukup baik, akan tetapi alangkah baiknya jika penggunaan ungkapan-ungkapan yang maknanya mirip diminimalisir sehingga tidak terjadi pengulangan ungkapan.

Evaluasi Pendidikan Akhlak yang diterangkan di dalam kitab sudah baik, akan tetapi alangkah baiknya jika dibuat bab Khusus yang berkaitan dengan Evaluasi pendidikan ini. Dengan danya bab khusus tersebut diharapkan pencapaian pendidikan akhlak membaik dan prosesnya berjalan mulus

Metode Pendidikan Akhlak yang ditawarkan oleh kitab *Hilyah Thalibil Ilmi* ada tiga yaitu *mauidzah*, Kisah dan *targhib wa tarhib*. Metode-metode ini menurut hemat peneliti merupakan metode pendidikan akhlak yang efektif untuk diterapkan pada sebuah intansi pendidikan. Dengan *mauidzah* seorang akan tergugah hatinya untuk melakukan kebaikan dan akan tertuntun jiwanya untuk mengerjakan amalan yang baik. Dengan kisah seorang akan terasah akal budinya untuk mencerna nilai-nilai

kehidupan yang ada pada kisah tersebut jika nilai tersebut baik dia akan melakukannya dan jika nilai tersebut buruk dia akan menghindarinya, mengambil langkah antisipatif agar tidak jatuh di dalamnya serta menjauhinya. Dengan *targhib wa tarhib* seorang akan lebih terpacu untuk melakukan kebaikan karena dia tahu ada balasan kebaikan pula bagi orang yang melakukan kebaikan, begitupula sebaliknya dengan metode ini dia akan lebih hati-hati dalam melakukan pelanggaran dan keburukan karena dia tahu bahwasanya keburukan akan mengundang keburukan yang lainnya.

Implementasi Pendidikan Akhlak di SMP IT Riyadhushsholihin berjalan cukup baik hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang ditemukan di lapangan. Tentunya tiada gading yang tak retak, beberapa aspek memang perlu kajian lebih lanjut untuk kitab Hilyah Thalibil Ilmi kemudian disusul dengan perbaikan-perbaikan yang sistematis dan terukur sehingga kedepannya SMP IT Riyadhushsholihin mendapatkan hasil yang maksimal di dalam pendidikan, pembinaan dan pengayoman para santrinya.

Faktor Pendukung dari implementasi ini lebih kepada sistem pengelolaan yang baik seperti penyamarataan uang jajan, buku pelanggaran dan kredit poin santri dan faktor-faktor pendukung lainnya. Fasilitas bangunan seperti masjid, ruangan kelas dan asrama yang ada pada SMP IT Riyadhussholihiiin juga merupakan faktor pendukung dari Implementasi ini alangkah baiknya jika sistem dan fasilitas tersebut didukung dengan jumlah dan kualitas guru yang memadai. Faktor penghambatnya terbagi menjadi dua, ada yang *internal* dan ada yang *eksternal*. Faktor *Internal* di antaranya yang dikemukakan sebelumnya Ilmi adalah kurangnya ustadz Dewasa yang mengayomi para santri, hal ini sebenarnya bisa dipecahkan dengan menempuh dua jalan, jalan pertama adalah dengan menambah personil ustadz dewasa adapun jalan yang kedua adalah dengan meningkatkan kualitas santri pengabdian dengan cara mengikutsertakan mereka pada seminar dan workshop tentang pengasuhan asrama baik di dalam maupun di luar pondok. Faktor *Eksternal* Seperti pergaulan yang buruk di waktu liburan bisa di tangani dan diantisipasi dengan mengadakan lembar pengontrolan dan tugas santri ketika liburan.

Pemecahan masalah kendala Implementasi Pendidikan Akhlak Kitab *Hilyah Thalibil Ilmi* di SMP-IT Riyadhushsholihiiin sebenarnya sebagian besar telah tecantum pada buku pelanggaran santri, tinggal bagaimana cara Sekolah melaksanakan, mengawasi dan mengevaluasi program yang telah tertuang pada buku pelanggaran tersebut.